

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH PEMBENTUKAN
*HOLDING COMPANY***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Oleh:

HAMID HANAFI SASONO ADI
NIM. 16.52.2.1.064

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH PEMBENTUKAN
HOLDING COMPANY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

HAMID HANAFI SASONO ADI
NIM: 16.52.21.064

Surakarta, 14 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamid Hanafi Sasono Adi
NIM : 165221064
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Meyatakan bahwa skripsi berjudul “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum Dan Sesudah Pembentukan *Holding Company* ”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 14 April 2023



Hamid Hanafi Sasono Adi

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamid Hanafi Sasono Adi
NIM : 165221064
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Meyatakan bahwa skripsi berjudul “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum Dan Sesudah Pembentukan *Holding Company***”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari website perusahaan yang saya teliti. Apabila dikemudian hari skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat, dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 14 April 2023



Hamid Hanafi Sasono Adi

Helti Nur Aisyiah, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Hamid Hanafi Sasono Adi

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Hamid Hanafi Sasono Adi NIM: 165221064 yang berjudul:

“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum Dan Sesudah Pembentukan *Holding Company* ”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 14 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133

PENGESAHAN

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERIODE SEBELUM DAN SESUDAH PEMBENTUKAN
HOLDING COMPANY**

Oleh :

HAMID HANAFI SASONO ADI
NIM. 16.52.2.1.064

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 M / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A
NIP. 19740302 200003 2 003


Penguji II
Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

Penguji III
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19840126 201403 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai suatu urusan, kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”
(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”
(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

“Be Kind, Be Brave, Be You!”
- Charles M. Schulz

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa
Karya yang sederhana ini untuk:

1. Allah SWT

Alhamdullillahhirabbil'alamin, Engkau selalu memberi kemudahan dan kelancaran di setiap perjalananku Ya Allah. Dengan menyebut namaMu, ku selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang Engkau berikan kepadaku.

2. Kedua Orang Tua dan Adikku

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku yang selalu mendorong dengan semangat dan motivasi agar anaknya cepat menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah. Terimakasih sudah senantiasa mendukung, mendoakanku setiap hari, dan selalu mendampingi di saat diriku lemah tak berdaya. Serta tak lupa adikku tersayang yang selalu memberikan semangat untuk kakaknya agar segera menyelesaikan pendidikannya ini.

3. Sahabat-sahabatku

Terimakasih kepada rekan-rekan AKS B 2016 yang pernah menghiiasi kehidupan warna warni dunia perkuliahanku. Terimakasih juga untuk rekan-rekan Mahasiswa Bidik Misi angkatan 2016 yang sudah menjadi bagian keluarga, terimakasih atas kebersamaanya. Tak lupa juga rekan-rekan mahasiswa KKN Cantigi Desa Girimulyo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang yang sudah memberikan pengalaman yang tak terlupakan yang tak pernah ku dapatkan di bangku kuliah. Semoga bermanfaat buat diriku.

Terimakasih untuk kalian semua yang tidak bisa kusebut satu per satu. Yang selalu ada di saat aku berkeluh kesah, yang selalu memberikan semangat dan motivasi tiada henti dalam perjalanan karya ini. Semoga kalian sehat selalu dan dilancarkan segala urusannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum dan Sesudah Pembentukan *Holding Company*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Helti Nur Aisyiah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu akan selalu terkenang sepanjang masa.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Bidik Misi angkatan 2016 yang sudah menjadi bagian keluarga, terimakasih atas kebersamaanya.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, April 2023

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan periode sebelum dan sesudah pembentukan *holding company*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, yang dianalisis dengan bantuan *software* SPSS. Variabel yang dipakai yaitu Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor kehutanan, migas, dan pertambangan yang sudah melakukan pembentukan *holding company*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor migas. Namun, pada sektor kehutanan dan pertambangan terdapat perbedaan yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan tiap perusahaan tergolong baik.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Holding Company*, Rasio Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the company's financial performance in the period before and after the formation of the holding company. This research method uses a quantitative descriptive method with a comparative approach.

This study uses secondary data in the form of financial reports, which are analyzed with the help of SPSS software. The variables used are Profitability, Liquidity, Solvency, and Activity Ratios. The objects in this study are state-owned companies in the forestry, oil and gas and mining sectors which have formed holding companies.

The results showed that there was no significant difference in the financial performance of companies in the oil and gas sectors. However, in the forestry and mining sector there are significant differences. This indicates that the financial performance of each company is good.

Keywords: Financial Performance, Holding Company, Financial Ratio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. <i> Holding Company</i>	12
2.1.2. Laporan Keuangan	15
2.1.3. Kinerja Keuangan	19
2.1.4. Rasio Profitabilitas	22
2.1.5. Rasio Likuiditas	24
2.1.6. Rasio Solvabilitas	26
2.1.7. Rasio Aktivitas	28
2.2. Kerangka Berfikir	31
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan	32
2.4. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	37
3.2. Jenis Penelitian	37
3.3. Data dan Sumber Data	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Definisi Operasional Variabel	38
3.6. Teknik Analisis Data	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Gambaran Umum Penelitian	43

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	43
4.2.1. Uji Normalitas Data Perum Perhutani	43
4.2.2. Uji Beda <i>Paired-Sample T-test</i> Perum Perhutani	45
4.2.3. Uji Normalitas Data PT Pertamina	56
4.2.4. Uji Beda <i>Paired-Sample T-test</i> PT Pertamina	57
4.2.5. Uji Normalitas Data PT Inalum	67
4.2.6. Uji Beda <i>Paired-Sample T-test</i> PT Inalum	69
 BAB V PENUTUP	 80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Keterbatasan Penelitian	81
5.3. Saran-saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	 82
 LAMPIRAN	 85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Data Perum Perhutani	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> ROA Perum Perhutani.	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> ROE Perum Perhutani	46
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test Current Ratio</i> Perum Perhutani	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test Cash Ratio</i> Perum Perhutani.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> DAR Perum Perhutani.	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> DER Perum Perhutani .	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> TATO Perum Perhutani.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> IT Perum Perhutani	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data Perum PT Pertamina	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> ROA PT Pertamina.....	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> ROE PT Pertamina.....	58
Tabel 4.13	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test Current Ratio</i> PT Pertamina	60
Tabel 4.14	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test Cash Ratio</i> PT Pertamina	61
Tabel 4.15	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> DAR PT Pertamina.....	62
Tabel 4.16	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> DER PT Pertamina.....	64
Tabel 4.17	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> TATO PT Pertamina ...	65
Tabel 4.18	Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> IT PT Pertamina	66
Tabel 4.19	Hasil Uji Normalitas Data Perum PT Inalum	67

Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> ROA PT Inalum	69
Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> ROE PT Inalum	70
Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test Current Ratio</i> PT Inalum	71
Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test Cash Ratio</i> PT Inalum	73
Tabel 4.24 Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> DAR PT Inalum	74
Tabel 4.25 Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> DER PT Inalum	75
Tabel 4.26 Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> TATO PT Inalum	77
Tabel 4.27 Hasil Uji Statistik <i>Paired-Sample T-test</i> IT PT Inalum	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Laba Bersih Perum Perhutani Sebelum <i> Holding </i>	5
Grafik 1.2 Laba Bersih Perum Perhutani Sesudah <i> Holding </i>	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	86
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel	87
Lampiran 3 Data Mentah Penelitian Kinerja Keuangan Perum Perhutani ..	87
Lampiran 4 Data Mentah Penelitian Kinerja Keuangan PT Pertamina	89
Lampiran 5 Data Mentah Penelitian Kinerja Keuangan PT Inalum	90
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	92
Lampiran 7 Cek Plagiasi Turnitin	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Analisis kinerja keuangan memiliki sisi urgensi pada suatu entitas bisnis dalam penilaian kondisi kesehatan keuangannya. Hal ini merupakan suatu indikator bahwa kesehatan entitas bisnis tidak diukur dari wujud fisiknya saja. Namun, perkembangan kinerja entitas bisnis juga dilihat dalam aspek keuangannya. Dengan melihat aspek tersebut dapat dilakukan evaluasi kebijakan suatu entitas bisnis apakah sudah tepat atau belum (Simbolon, 2017: 11).

Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan, melihat banyak entitas bisnis yang akhirnya bangkrut disebabkan karena kondisi kesehatan keuangan yang kurang baik. Melalui analisis kinerja keuangan, entitas bisnis dapat melakukan penyusunan strategi guna memaksimalkan kinerjanya sehingga perusahaan mempunyai kesinambungan dalam kegiatan operasionalnya serta dapat terhindar dari kerugian yang membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Simbolon, 2017: 11).

Kondisi kinerja keuangan entitas bisnis dapat dilihat dengan salah satu media berupa laporan keuangan, yaitu laporan yang diterbitkan setiap berakhirnya periode akuntansi di mana mencerminkan akuntabilitas pada aspek finansial suatu entitas bisnis atas operasional yang dijalankan. Di antaranya menampilkan informasi bagaimana posisi keuangan, operasi keuangan dan posisi keuangan tersebut berubah. Hal ini menyajikan kondisi riil atas hasil yang telah diperoleh entitas bisnis dalam periode waktu spesifik yang bisa dipergunakan dalam

mengukur kinerja suatu entitas bisnis dalam aspek keuangan (Destiani dan Uchyani, 2010: 60).

Bahasa bisnis merupakan kata lain dari laporan keuangan. Di dalamnya memuat sebuah informasi kepada pihak pengguna mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila dapat memahami laporan keuangan, maka pihak yang mempunyai kepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan sehat maupun sebaliknya. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang beragam mengenai kondisi aspek keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi (Werner, 2013: 1).

Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Guna melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, metode yang digunakan adalah analisis rasio. Membandingkan angka-angka tertentu pada akun-akun tertentu yang dikomparasikan dengan angka dari akun yang lain disebut dengan analisis rasio. Seorang analis saham, analis kredit hingga seorang manajer biasa menggunakan analisis ini. Analisis rasio memiliki manfaat karena secara relatif dapat membandingkan angka-angka, sehingga kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang terdapat dalam suatu laporan keuangan dapat dihindari (Werner, 2013: 56).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa analisis rasio, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Terdapat beberapa alasan dalam penggunaan rasio keuangan tersebut. Pertama, profitabilitas merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Kedua, likuiditas merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Ketiga, solvabilitas merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan entitas bisnis menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Keempat, aktivitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva tetap secara efisien. Dengan menggunakan berbagai rasio di atas, maka bisa memberikan gambaran kinerja entitas bisnis pada aspek keuangan yang tercerminkan dalam kondisi baik maupun sebaliknya (Hanafi dan Halim, 2012: 75-81).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sipayung (2013) menyatakan bahwa yang harus ditingkatkan kinerjanya agar ekonomi suatu bangsa dikatakan kuat adalah BUMN. Komitmen pemerintah dalam menaikkan kinerja BUMN dibuktikan dengan langkah membangun suatu kemandirian pada BUMN yang berguna untuk membinanya, sehingga bisa lebih sungguh-sungguh dan fokus. Kehadiran BUMN ini merupakan tugas dan konsekuensi dari konstitusi, yaitu hal-hal yang penting, bergama kelompok produksi yang penting dan memiliki kendali atas kebutuhan hidup orang banyak adalah kewenangan yang dimiliki oleh suatu negara.

Sipayung (2013) berpendapat bahwa Kinerja BUMN memiliki suatu pengaruh dalam hal sisi pengeluaran maupun pendapatan negara. Dari perspektif pendapatan, kontribusi BUMN pada penerimaan negara terdiri dari penerimaan pajak maupun sumber pendapatan lainnya. Namun, dari perspektif pengeluaran, bila BUMN tidak menunjukkan kinerja dengan baik, akhirnya akan menimbulkan beban pada negara dalam hal pengeluaran. Untuk memperlihatkan peran BUMN

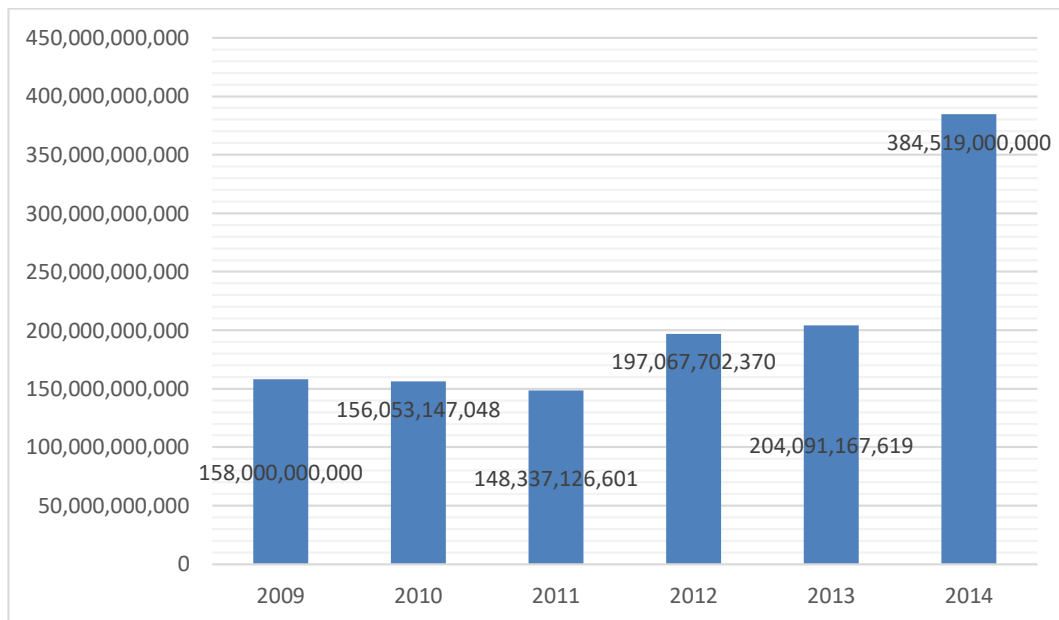
yang optimal, BUMN tidak lagi bergerak secara bebas untuk melakukan pemenuhan kebutuhan publik di era globalisasi. Lingkungan usaha menuntut agar suatu manajemen BUMN lebih dapat bersaing sehingga mempunyai kemampuan menyediakan fasilitas yang diminta oleh masyarakat dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik pula. Di lain sisi, perlu disadari hak monopoli yang telah diberikan ke BUMN selama ini telah menyebabkan BUMN mengalami kesulitan dalam beradaptasi karena akibat mekanisme suatu pasar yang sangat kompetitif.

Menteri BUMN pada tahun 2014 secara resmi membentuk *Holding* BUMN Perkebunan dan Kehutanan, masing-masing yaitu PT Perkebunan Nusantara III dan Perum Perhutani (Ridho Syukro, 2014). Dengan adanya berita tersebut, maka penulis menggunakan *holding* BUMN sektor kehutanan yaitu Perum Perhutani untuk dijadikan objek analisis guna mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah ditunjuk sebagai *Holding* BUMN Kehutanan, serta dari sisi laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh kedua *holding* tersebut, Perum Perhutani memiliki laporan tahunan yang lebih lengkap dan *update* dibanding dengan PT Perkebunan Nusantara III.

Perhutani merupakan salah satu dari 6 perusahaan BUMN Kehutanan yang bergerak dalam bidang pengelola hutan di Pulau Jawa dan Madura yang memainkan peran penting mendukung keberlanjutan sistem lingkungan, sosial budaya dan ekonomi masyarakat perhutanan dalam negeri. Produk dari hasil kegiatan usahanya yaitu kayu bundar dan olahan, produk kimia hutan, ekowisata, flora dan fauna, produk pangan dan kesehatan, serta bibit dan benih (Dennis Putra K, 2019).

Hingga saat ini pembentukan *holding* memberikan kontribusi BUMN pada negara yang terus mengalami peningkatan. Pada 2018 dicatat setoran BUMN hingga Rp257,1 triliun dengan komposisi dividen Rp45,1 triliun serta pajak Rp212 triliun. Sejak tahun 2015, angka tersebut terus meningkat. Pada tahun 2015 peran BUMN pada APBN mencapai Rp202,6 triliun. Setelahnya, meningkat hingga mencapai Rp204,1 triliun pada tahun 2016. Kemudian di tahun 2017 mencapai Rp223,9 triliun (Halim Putra Wijaya, 2019).

Grafik I.1
Laba Bersih Perum Perhutani Sebelum *Holding*
Periode 2009-2014

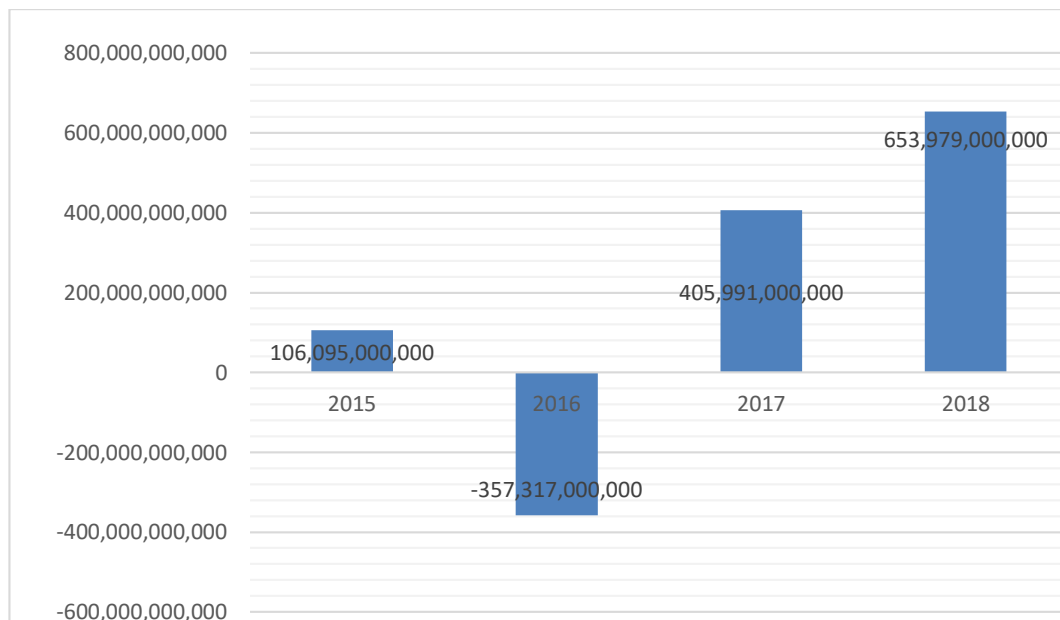


Sumber : Data Laporan Keuangan Perum Perhutani

Berdasarkan grafik di atas, Perum Perhutani berhasil mencatat laba Rp204 miliar pada tahun 2013. Dikomparasikan tahun-tahun sebelumnya, capaian laba tahun 2013 lebih tinggi. Tahun 2012 Perum Perhutani mencatatkan laba sebesar

Rp197 miliar, sebesar Rp148 miliar di tahun 2011, dan sebesar Rp156 miliar tahun 2010, serta Rp158 miliar di tahun 2009 (Dadang Kadarsyah Rizal, 2014). Perum Perhutani tahun 2014 berhasil membukukan laba bersih Rp384 miliar.

Grafik I.2
Laba Bersih Perum Perhutani Sesudah *Holding*
Periode 2015-2018



Sumber : Data Laporan Keuangan Perum Perhutani

Berdasarkan grafik di atas, pembukuan laporan keuangan terkonsolidasi Perum Perhutani pada tahun 2015, masih bisa memperoleh laba bersih senilai Rp106,1 miliar serta pendapatan senilai Rp4,27 triliun. Namun, pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2016 pendapatan Perum Perhutani menurun menjadi Rp3,88 triliun dan Perum Perhutani mencatatkan rugi bersih sebesar Rp357,32 miliar (Saragih, 2018).

Sesudah Perum Perhutani menderita kerugian yang sangat besar pada tahun 2016, dua tahun berselang Perum Perhutani berhasil menutup kerugian tersebut dengan capaian yang baik yaitu mampu membukukan laba bersih sebesar Rp406 miliar pada tahun 2017 dan Rp654 miliar pada tahun 2018.

Atas dasar latar belakang tersebut maka penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan pada periode sebelum dan sesudah dibentuk sebagai Induk *Holding* BUMN Kehutanan, Migas serta Pertambangan yaitu dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum dan Sesudah Pembentukan *Holding Company* ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahnya adalah:

1. Kinerja perusahaan BUMN memberikan kontribusi finansial ke negara berupa pengeluaran maupun pendapatan negara. Dari lingkup pendapatan suatu BUMN menyumbangkan penerimaan ke negara berupa pajak maupun non pajak. Sedangkan dari lingkup pengeluaran, jika BUMN memiliki kinerja keuangan yang rendah, maka dapat menimbulkan beban pengeluaran terhadap negara. Dalam hal ini Perum Perhutani menunjukkan kerugian sesudah ditunjuk sebagai *holding* BUMN Kehutanan.
2. Perum Perhutani sebelum ditunjuk sebagai *Holding* BUMN Kehutanan mencatatkan kondisi keuangan yang baik, namun pada tahun 2016 Perum Perhutani mengalami kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan yang menurun.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi penelitian ini dengan menganalisis rasio profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*), rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*) pada Perum Perhutani, Pertamina, Inalum periode sebelum dan sesudah dibentuk sebagai *Holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaaan kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina, dan PT Inalum dianalisis dengan rasio profitabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan?
2. Apakah ada perbedaaan kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina, dan PT Inalum dianalisis dengan rasio likuiditas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan?
3. Apakah ada perbedaaan kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina, dan PT Inalum dianalisis dengan rasio solvabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan?
4. Apakah ada perbedaaan kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina, dan PT Inalum dianalisis dengan rasio aktivitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina dan PT Inalum dianalisis dengan rasio profitabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina dan PT Inalum dianalisis dengan rasio likuiditas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina dan PT Inalum dianalisis dengan rasio solvabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina dan PT Inalum dianalisis dengan rasio aktivitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding* BUMN Kehutanan, Migas, dan Pertambangan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan perspektif dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi terutama pada analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah pembentukan *holding* perusahaan.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penilaian dan masukan mengenai kinerja keuangan perusahaan, agar perusahaan ke depan dapat mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik lagi.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai kajian teori, tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai waktu dan wilayah penelitian; jenis penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang pengujian, hasil dan pembahasan hasil penelitian dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dalam rumusan masalah

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Holding Company*

1. Pengertian *Holding Company*

Fuady (2005: 83) dalam Sipayung (2013) mengartikan perusahaan *Holding* sering juga disebut dengan *holding company*, *parent company*, atau *controlling company*. Yang dimaksud dengan perusahaan *holding* adalah suatu perusahaan yang bertujuan untuk memiliki saham dalam satu atau lebih perusahaan lain dan/atau mengatur satu atau lebih perusahaan lain tersebut. Biasanya (walaupun tidak selamanya), suatu perusahaan *holding* memiliki banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang-bidang bisnis yang sangat berbeda-beda.

Yani dan Widjaja (1999: 153) dalam Sipayung (2013) yang dimaksud dengan perusahaan *holding* adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah melaksanakan investasi pada anak-anak perusahaan dan selanjutnya melakukan pengawasan atas kegiatan manajemen anak perusahaan. Sedangkan menurut Natasya (2006: 68) dalam Sipayung (2013), yang dimaksud dengan perusahaan *holding* adalah perusahaan kelompok sebagai satuan ekonomi di mana badan-badan hukum/perseroan secara organisasi terikat sedemikian rupa dibawah satu pimpinan netral. Di dalam pengertian tersebut pada prinsipnya memiliki poin yang sama dalam aspek ekonomi, di mana adanya perusahaan sentral yang memimpin anak-anak perusahaan.

Holding Company merupakan perusahaan yang menjadi perusahaan utama yang membawahi beberapa perusahaan yang tergabung dalam satu grup perusahaan kelompok (Panggabean, 2016). Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), *Holding Company* adalah perusahaan yang kegiatannya dalam memiliki saham untuk membantu mengawasi manajemen sebuah perusahaan lain yang dimilikinya.

2. Tujuan dan Manfaat *Holding Company*

Tujuan pengelompokan BUMN ke dalam *holding* dimungkinkan terjadinya peningkatan penciptaan nilai pasar perusahaan yakni untuk melipat gandakan nilai perusahaan yang ada saat ini. Di samping itu melalui *holding* diharapkan pula akan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, karena akan memberikan fokus dan skala usaha yang lebih ekonomis, mampu menciptakan *corporate leverage* sehingga dapat meningkatkan *bargaining position* . Selain itu dapat pula menciptakan sinergi yang optimal perusahaan-perusahaan dalam *holding* , sehingga tercipta iklim persaingan usaha yang sehat dan pemerintah Indonesia siap menghadapi persaingan khususnya di pasar global (Rachmad, 2012).

Menurut Panggabean (2016), manfaat perusahaan berbentuk *holding company* dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek finansial dan non finansial:

a. Sisi Finansial

- 1) memiliki kemampuan mengevaluasi dan memilih portofolio bisnis terbaik demi efektivitas investasi yang ditanamkan
- 2) optimalisasi alokasi sumber daya yang dimiliki
- 3) manajemen dan perencanaan pajak yang lebih baik

b. Sisi Non Finansial

- 1) memungkinkan perusahaan membangun, mengendalikan, mengelola, mengkonsolidasikan sertamengkoordinasikan aktivitas dalam sebuah lingkungan multibisnis.
- 2) menjamin, mendorong, serta memfasilitasi perusahaan induk, anak-anak perusahaan, serta afliasinya guna peningkatan kinerja.
- 3) membangun sinergi di antara perusahaan yang tergabung dalam *holding company* serta memberikan *support* demi terciptanya efisiensi.

3. Prosedur Pembentukan *Holding Company*

Menurut Sipayung (2013), ada tiga prosedur yang dapat dilalui dalam pembentukan *holding company*, di antaranya sebagai berikut:

a. Prosedur Residu

Dalam prosedur residu ini, perusahaan asal dipecah-pecah dan diklasifikasikan sesuai dengan sektor usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Dari hasil pemecahan dan klasifikasi tersebut perusahaan dapat dikatakan sudah mandiri, sehingga sisa dari hasil pemecahan dan klasifikasi (residu) perusahaan asal maka dapat dilakukan konversi menjadi perusahaan yang disebut *holding*, yang bisa memegang saham perusahaan hasil pemecahan dan klasifikasi tersebut bahkan perusahaan lain bila ada.

b. Prosedur Penuh

Prosedur penuh ini sebaiknya dilakukan jika sebelumnya tidak terlalu banyak terjadi pemecahan/pemandirian perusahaan, tetapi masing-masing perusahaan dengan kepemilikan yang sama/berhubungan saling terpencar-pencar,

tanpa terkonsentrasi dalam suatu perusahaan *holding*. Dalam hal ini, yang menjadi perusahaan *holding* bukan sisa dari perusahaan asal seperti pada proses residu, tetapi perusahaan penuh dan mandiri.

c. **Prosedur Terprogram**

Ada waktunya, pebisnis-pebisnis sadar bila perusahaan *holding* itu sangatlah penting. Sehingga ketika memulai suatu bisnis pebisnis tersebut sudah memikirkan akan membuat suatu perusahaan *holding*. Maka dari itu, perusahaan *holding* di sini adalah perusahaan yang pertama kali berdiri dalam satu grup. Kemudian akan dibentuk yang namanya diakuisisi perusahaan lain, artinya bahwa perusahaan *holding* di sini memperlakukan perusahaan lain sebagai partner bisnis. Maka dari itu, jumlah anak perusahaan akan terus berkembang dengan kegiatan bisnis oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari mekanisme akuntansi yang dapat dipergunakan untuk memadukan antara data keuangan maupun aktivitas suatu entitas dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data tersebut atau aktivitas suatu entitas terkait. Laporan keuangan merupakan *output* pembuatan ringkasan data keuangan suatu entitas bisnis. Laporan keuangan ini dibuat dan diterjemahkan untuk kepentingan dalam bidang manajemen dan lain pihak yang menaruh perhatian atau memiliki suatu kepepinagn dengan data keuangan milik suatu entitas bsinis (Pohan, 2017).

Hanafi dan Halim (2016: 12) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pohan (2017), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan informasi mengenai gambaran posisi keuangan, kinerja keuangan, maupun perubahan suatu posisi keuangan yang ada dalam perusahaan sehingga bermanfaat berbagai kalangan yaitu pihak-pihak yang memakai laporan keuangan guna pengambilan suatu putusan ekonomis.
- b. Kebutuhan sebagian besar pemakai bisa terpenuhi. Namun, laporan keuangan tidak menggambarkan semua informasi terkait yang dibutuhkan oleh seorang pemakai guna pengambilan suatu keputusan ekonomi yang secara umum memberikan suatu gambaran tentang pengaruh keuangan dilihat dari kejadian masa lampau, dan tidak secara wajib menyediakan informasi terkait keuangan.
- c. Suatu laporan keuangan menggambarkan langkah yang telah dilakukan seorang manajemen atau dengan kata lain pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah diamanahkan kepada dirinya. Seorang pemakai laporan keuangan akan menilai atas langkah yang dilakukan oleh manajemen serta pertanggungjawaban atas langkah tersebut guna mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Adapun tujuan suatu laporan keuangan menurut Iryani (2015), di antaranya yaitu:

- a. Memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan pembiayaan dan investasi oleh pihak yang ingin memahami kegiatan ekonomi dan bisnis perusahaan.
- b. Membantu kreditor dan investor yang ada atau potensial, serta pemakai lain dalam menentukan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas di masa mendatang.
- c. Memberikan informasi mengenai sumber-sumber ekonomi, tuntutan terhadap sumber ekonomi, dan perubahan di dalamnya.

3. Unsur Laporan Keuangan

Menurut Martani (2017), terdapat dua unsur dalam laporan keuangan, di antaranya sebagai berikut:

a. Posisi Keuangan

Dalam posisi keuangan terdapat beberapa unsur, yaitu:

1) Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai dampak dari peristiwa masa lampau dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh suatu perusahaan. Sumbangan arus kas atau setara kas kepada entitas merupakan potensi yang bermanfaat ekonomi di masa depan, sesuatu yang memiliki nilai produktivitas dan masih bagian dari aktivitas operasional suatu perusahaan, efisiensi pengeluaran kas, atau pemangkasan biaya.

Ada berbagai cara suatu manfaat ekonomi yang berwujud aset dapat mengalir ke dalam suatu perusahaan, misalnya aset bisa:

- a) digunakan dalam produksi barang maupun jasa yang dijual perusahaan, baik berupa aset sendiri atau dengan aset yang lain;
- b) dipertukarkan dengan aset lain;
- c) digunakan untuk menyelesaikan kewajiban; atau
- d) dibagikan kepada para pemilik entitas.

2) Liabilitas

Liabilitas merupakan utang perusahaan pada masa sekarang yang muncul dari kejadian masa lampau, yang proses penyelesaiannya diharapkan mampu mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung suatu manfaat dalam hal ekonomi.

Karakteristik isi dari liabilitas adalah bahwa perusahaan memiliki kewajiban pada masa sekarang baik berupa kontrak yang mengikat, *rule* perundang-undangan, atau dari praktik kegiatan bisnis secara umum.

Penyelesaian kewajiban masa sekarang memberikan suatu keharusan suatu perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang dimilikinya guna mencukupi tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan. Liabilitas dapat diselesaikan dengan cara:

- a) pembayaran kas;
- b) penyerahan aset lain;
- c) pemberian jasa;
- d) penggantian liabilitas tersebut dengan liabilitas lain; atau

- e) melakukan konversi liabilitas menjadi ekuitas. Liabilitas juga dapat dihapuskan dengan metode lain seperti kreditur menghapuskan atau membatalkan apa yang menjadi haknya.

b. Kinerja

Laba digunakan sebagai alasan ukuran kinerja dan dasar bagi ukuran kinerja investasi atau kinerja saham dengan melihat laba per saham. Unsur yang berkaitan langsung dengan laba adalah penghasilan dan beban.

- 1) Pendapatan, merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban, merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal

2.1.3. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006: 239) dalam Kafi (2018) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) keuangan perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Agustin (2013) mengartikan kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan, salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan arti suatu organisasi dikatakan efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Efisiensi didefinisikan sebagai rasio (perbandingan) antara *input* dan *output* yaitu dengan *input* tertentu memperoleh *output* yang optimal. Sedangkan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Pohan, 2017).

2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Terdapat tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Nuryanto (2014). Pertama, untuk memberikan penilaian sejauh mana kemampuan entitas bisnis dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan memakai jaminan aset lancar yang dimilikinya (tingkat likuiditas). Kedua, untuk mengetahui

tingkat solvabilitas, yang diartikan kemampuan perusahaan tersebut bisa memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan aset yang dimiliki perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga, untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama kurun waktu tertentu serta memberikan suatu gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Serta tujuan akhirnya untuk mengetahui tingkat kemampuan usaha perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar beban atas bunga dari berbagai pinjaman termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya dan mampu melakukan pembayaran deviden kepada pemegang saham dengan lancar tanpa mengalami hambatan keuangan.

Menurut Nuryanto (2014), dalam penilaian kinerja tentunya memiliki berbagai manfaat yang dapat membantu perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. untuk memberikan penilaian terhadap prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan berbagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan aktifitas operasionalnya.
- b. untuk memberikan gambaran kinerja organisasi secara keseluruhan, yaitu dengan menilai suatu kontribusi per bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan atas prestasi maupun kinerjanya.

- c. dapat dipakai sebagai acuan penentuan di masa yang akan datang yaitu berupa strategi-strategi perusahaan.
- d. memberikan arahan guna pembuatan langkah-langkah atau keputusan suatu perusahaan yang dilakukan secara lazim, dan sektor atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. untuk tumpuan kuat di dalam penentuan berbagai kebijakan penanaman investasi sehingga nantinya akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas suatu entitas bisnis.

2.1.4. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Iryani dan Herlina (2015) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Kegunaan dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur seberapa efektif tingkat pengelolaan yang dilakukan oleh manajer guna memaksimalkan keuntungan suatu entitas bisnis. Tingkat profitabilitas yang memiliki tingkat konsistensi yang baik akan menjadi tolak ukur suatu perusahaan tersebut mampu

bertahan dalam kegiatan operasional bisnisnya dengan memperoleh *return* atau keuntungan yang memadai (Destiadi dan Uchyani, 2010: 68).

2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

a. ROA (*Return On Assets*)

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81), menjelaskan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*).

Wardayani dan Wahyuni (2016) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola aset-asetnya secara efektif. Semakin besar nilai ROA berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sangat baik. Sebaliknya semakin kecil nilai ROA maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya cukup buruk.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Hanafi dan Halim, 2016)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. ROE (*Return On Equity*)

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 82), menjelaskan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Pengukuran ROE merupakan pengukuran yang paling penting dalam keuangan perusahaan, terlebih dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada para pemegang saham. Hasil perhitungan ROE menjadi indikator dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian absolut atau imbalan bagi para pemegang saham atas investasi yang mereka lakukan (Destiadi dan Uchyani, 2010: 68).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Hanafi dan Halim, 2016)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.1.5. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan meninjau aset lancar suatu perusahaan terhadap utang lancarnya (dalam hal ini utang adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan).

Pengertian dari likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu entitas bisnis guna menyelesaikan seluruh kewajiban keuangan yang sudah memasuki masa jatuh tempo dengan memakai aset lancar yang dimilikinya, karena aset lancar dapat dengan mudah untuk dicairkan (dilikuidasi) dikomparasikan dengan aktiva tetap (Destiadi dan Uchyani, 2010: 63).

Menurut Wardayani dan Wahyuni (2016) rasio likuiditas adalah suatu indikator penilaian kemampuan perusahaan-perusahaan memenuhi seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas bukan hanya berkaitan pada kondisi keuangan perusahaan, namun juga berkaitan pada kemampuan mengubah aset lancar yang bisa menjadi kas.

2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75), menjelaskan bahwa rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Current ratio adalah keterkaitan aset lancar dengan kewajiban lancar, serta merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan entitas bisnis menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wardayani dan Wahyuni, 2016).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Hanafi dan Halim, 2016)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini adalah ukuran yang memperlihatkan posisi kas terhadap hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* adalah rasio yang menggambarkan kas yang dimiliki dan mampu dalam mengelola kewajiban lancar periode yang bersangkutan (Wardayani dan Wahyuni, 2016).

Menurut Pohan (2017) rasio kas digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan kewajiban yang harus dengan segera untuk diselesaikan dengan kas yang masih tersedia pada entitas bisnis, serta pengaruh yang diperoleh dapat dicairkan dengan segera dalam wujud nominal uang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Pohan, 2017)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.6. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 79), menjelaskan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang melihat ukuran kemampuan entitas bisnis menyelesaikan seluruh kewajiban jangka panjangnya. Entitas bisnis yang tidak solvabel merupakan entitas bisnis yang jumlah kewajibannya lebih tinggi dikomparasikan dengan jumlah keseluruhan asetnya.

Untuk melihat kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya dengan total aset yang dia dimiliki pada dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Pengukuran kinerja dengan rasio ini digunakan

sebagai jaminan untuk pihak kreditor, apabila dalam periode yang bersamaan entitas bisnis dalam posisi terlikuidasi (Destiadi dan Uchyani, 2010: 64).

2. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio*

Menurut Aprianti (2014: 461), mendefinisikan *Debt to Assets Ratio* sebagai rasio yang menghitung seberapa besar aset entitas bisnis dibiayai dengan hutang atau berapa besaran pengaruh hutang entitas bisnis terhadap pengelolaan aset yang dimiliki.

Rasio ini menghitung sejauh mana pinjaman yang disediakan oleh kreditor. Rasio yang tinggi berarti entitas bisnis memakai *leverage* finansial yang tinggi. Pemakaian *leverage* keuangan yang tinggi akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) dengan cepat, namun sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan, *Return On Equity* (ROE) juga akan cepat menurun (Hanafi dan Halim, 2016: 79).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Hanafi dan Halim, 2016)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Aprianti (2014: 461), mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk melihat sejumlah dana yang dipinjamkan oleh kreditor dengan pemilik entitas bisnis. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk melihat setiap rupiah modal sendiri yang dijamin untuk hutang.

Rasio ini memperlihatkan korelasi (dalam perbandingan) antara jumlah hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis (Pohan, 2017).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Aprianti, 2014)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.7. Rasio Aktivitas

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 76), menjelaskan rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan entitas bisnis dalam mencatatkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki entitas bisnis. Rasio ini menunjukkan efektivitas suatu entitas bisnis memakai aset tetap miliknya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan aset tetap tersebut.

Pengukuran dengan rasio aktivitas didefinisikan sebagai cara untuk melakukan penilaian dan mengukur efisiensi entitas bisnis dalam menggunakan semua aset yang dimilikinya. Umumnya rasio ini dipakai untuk melakukan perbandingan, yaitu antara tingkat penjualan dengan kegiatan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio ini menggambarkan kecepatan modal aktif (aktiva) pada entitas bisnis berputar untuk dikonversi menjadi uang kas kembali pada proses penjualan. Semakin cepat perputaran modal aktif, maka semakin baik kinerja finansialnya. Rasio ini lebih menghususkan dalam hal pengukuran komponen persediaan entitas bisnis sebagai komponen utama dari modal yang terus dalam keadaan berputar. (Destiadi dan Uchyani, 2010: 66).

2. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva)

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 76), mendefinisikan *Total Assets Turnover* sebagai rasio yang menghitung seberapa efektif pemakaian jumlah aset. Rasio yang tinggi biasanya memperlihatkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen meninjau ulang strategi, *marketing*, dan *output* modalnya (investasi).

Tujuan dari pengukuran dengan rasio perputaran total aktiva yaitu berguna untuk mengukur seberapa besar penggunaan keseluruhan aset entitas bisnis menghasilkan volume penjualan tertentu secara efisien. Di sisi lain bisa menjadi faktor penentu dalam perkembangan dari nilai ROA suatu entitas bisnis. Apabila nilai rasio yang dihasilkan semakin tinggi, maka tingkat efisiensi yang dihasilkan dari pengelolaan seluruh modal aktif suatu entitas bisnis dikatakan semakin baik juga (Destiadi dan Uchyani, 2010: 67).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Hanafi dan Halim, 2016)

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

b. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

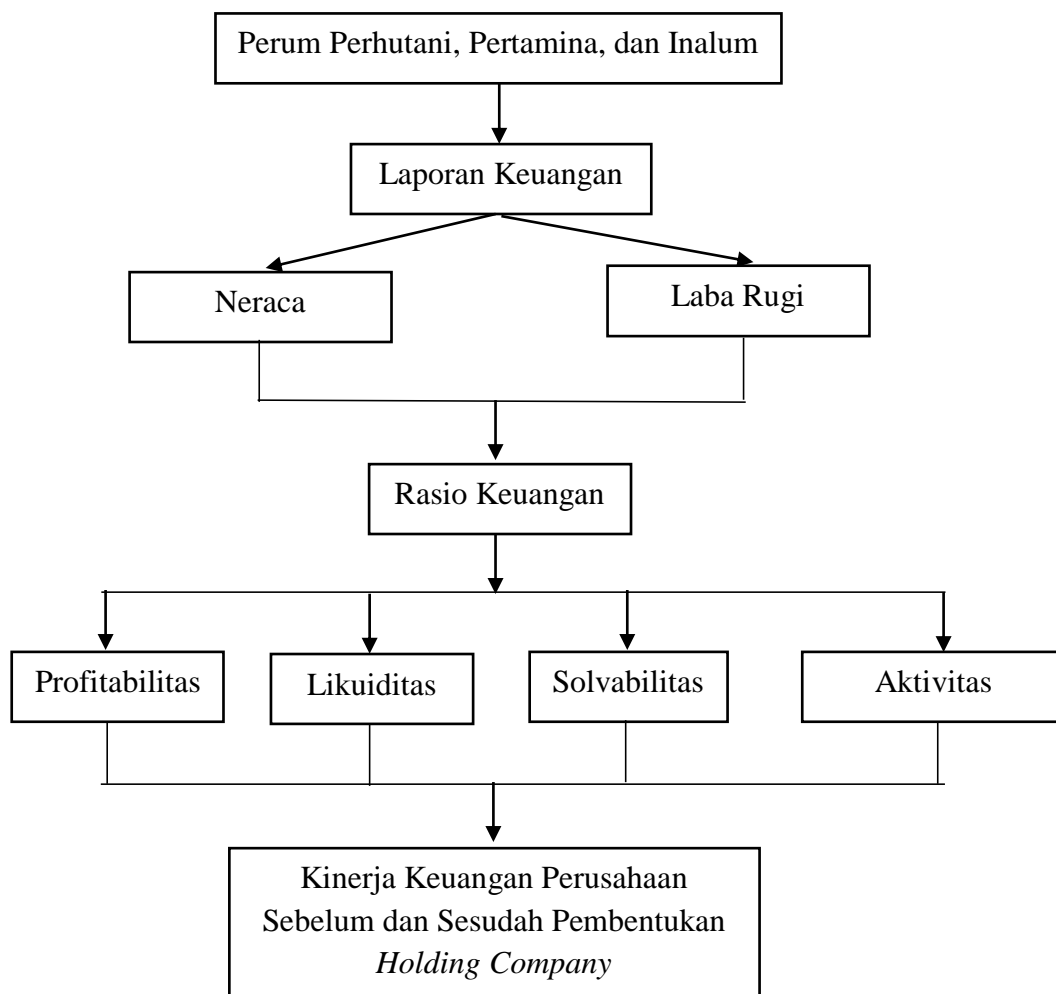
Menurut Hanafi dan Halim (2016: 76), mendefinisikan *Total Assets Turnover* sebagai efektivitas manajemen persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan semakin tinggi persediaan berputar dalam satu periode serta menandakan manajemen persediaan berjalan efektif. Sebaliknya, perputaran

persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen, contohnya kurang efektifnya pengendalian suatu persediaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Hanafi dan Halim, 2016)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.2. Kerangka Berfikir



Deskripsi:

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian perusahaan BUMN sektor kehutanan yaitu Perum Perhutani, sektor migas yaitu PT Pertamina, dan sektor pertambangan yaitu PT Inalum. Dari Perum Perhutani, PT Pertamina, dan PT Inalum diperoleh data berupa laporan keuangan, di antaranya yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dari kedua data tersebut, penulis melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Kemudian dari hasil analisis rasio keuangan dilakukan uji normalitas data dengan pengujian statistik *Shapiro-Wilk*. Setelah itu menggunakan Uji Statistik *Paired-Sample T-test*. Selanjutnya, dari hasil pengujian tersebut penulis melakukan analisis deskriptif mengenai kinerja keuangan perusahaan periode sebelum dan sesudah pembentukan *holding company*. Kemudian dapat ditarik kesimpulan berupa deskripsi hasil kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina serta PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company*.

2.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2017) dengan judul penelitiannya yaitu “Aspek Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Sumatera Utara Periode 2012-2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan Rasio Rentabilitas: terjadi penurunan secara terus menerus selama tiga tahun terakhir; Rasio Likuiditas: terjadi penurunan secara terus menerus selama tiga tahun terakhir; Rasio Solvabilitas: terjadi penurunan dan juga peningkatan.
2. Menurut penelitian Destiadi dan Uchyani (2010) dengan judul penelitiannya yaitu “Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Rentabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan Rasio Likuiditas perusahaan dalam kondisi likuid, Rasio Solvabilitas dalam kondisi

solvabel, Rasio aktivitas dalam kondisi efisien dan rasio rentabilitas mengalami tren pertumbuhan yang positif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2017) dengan judul penelitiannya yaitu “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015)”. Hasil penelitiannya menunjukkan Rasio Likuiditas: Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio mengalami fluktuasi; Rasio Solvabilitas: Rasio Total Hutang terhadap Total Aset dan DER mengalami fluktuasi; Rasio Profitabilitas: Profit Margin naik, ROA Turun, dan ROE mengalami fluktuasi,
4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto, dkk (2014) dengan judul penelitiannya yaitu “Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah”. Hasil penelitiannya menunjukkan Rasio Likuiditas: Current Ratio mengalami kenaikan, dan Cash ratio mengalami penurunan; Rasio Solvabilitas: Total Debt to Total Asset ratio mengalami kenaikan, Long Term Debt to Equity Ratio mengalami penurunan; Rasio Rentabilitas: ROI mengalami kenaikan dan ROE juga mengalami kenaikan.
5. Penelitian oleh Aprianti (2014) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda” menunjukkan hasil Rasio Likuiditas: mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012; Rasio Solvabilitas: mengalami

penurunan dari tahun 2010-2012; Rasio Rentabilitas: mengalami kenaikan ROA, ROE, dan Net Profit Margin.

6. Menurut penelitian Kafi (2018) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan” menunjukkan hasil yaitu rasio likuiditas perusahaan masih dapat mengatasi hutang lancarnya; rasio solvabilitas perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya mengalami naik turun; rasio aktivitas mengalami penurunan; rasio profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2013) dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” menyatakan hasil yaitu berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa yang mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
8. Menurut penelitian Ratnasari dan Fitria (2015) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi” dengan hasil pengamatan bahwa sebelum dan sesudah akuisisi tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio-rasio keuangan yang dianalisis.
9. Penelitian oleh Pratiwi dan Sedana (2017) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan

multinasional setelah akuisisi tidak ada perbedaan yang signifikan dengan kinerja keuangan sebelum akuisisi.

10. Penelitian yang dilakukan Nadra dan Kalsum (2021) dengan judul penelitian “Analisis Net Profit Margin dan Return On Equity Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyatakan hasil pengujian terdapat adanya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
11. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Zakiyah (2022) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi” dengan hasil bahwa terdapat perbedaan rasio ROA dan EPS periode sebelum dan sesudah akuisisi, serta rasio CR dan DER tidak terdapat perbedaan periode sebelum dan sesudah akuisisi.

2.4. Hipotesis Penelitian

- H_{1a} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Perum Perhutani dianalisis dengan rasio profitabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{1b} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Perum Perhutani dianalisis dengan rasio likuiditas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{1c} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Perum Perhutani dianalisis dengan rasio solvabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{1d} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Perum Perhutani dianalisis dengan rasio aktivitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*

- H_{2a} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Pertamina dianalisis dengan rasio profitabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{2b} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Pertamina dianalisis dengan rasio likuiditas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{2c} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Pertamina dianalisis dengan rasio solvabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{2d} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Pertamina dianalisis dengan rasio aktivitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{3a} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Inalum dianalisis dengan rasio profitabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{3b} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Inalum dianalisis dengan rasio likuiditas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{3c} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Inalum dianalisis dengan rasio solvabilitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*
- H_{3d} : Terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Inalum dianalisis dengan rasio aktivitas periode sebelum dan sesudah dibentuk *holding*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari pengajuan judul penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian terhitung dari bulan september 2020 sampai selesai. Wilayah penelitian ini adalah perusahaan milik BUMN yang bergerak di sektor kehutanan, sektor migas, dan sektor pertambangan yaitu Perum Perhutani periode 2012-2017, PT Pertamina periode 2015-2020, dan Inalum periode 2015-2020 serta *website* resmi milik Perum Perhutani yaitu www.perhutani.co.id , PT Pertamina yaitu www.pertamina.com dan PT Inalum www.inalum.id

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian analisis sebuah data dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan kemudian dianalisis sehingga memberikan gambaran dan informasi mengenai masalah yang diteliti. Pendekatan komparatif merupakan penelitian dengan membandingkan satu nilai atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel, waktu yang berbeda atau gabungan semuanya (Sugiyono, 2017: 20).

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung. Alasan peneliti menggunakan data sekunder yaitu data dengan lebih mudah didapat dan bisa lebih efektif dalam mengumpulkan data. Sumber data

sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu data *annual report* dan laporan keuangan perusahaan milik BUMN sektor kehutanan, migas, dan pertambangan yaitu Perum Perhutani periode 2012-2017, PT Pertamina periode 2015-2020, dan PT Inalum periode 2015-2020 yang diperoleh dari *website* resmi milik Perum Perhutani yaitu www.perhutani.co.id, PT Pertamina yaitu www.pertamina.com dan PT Inalum www.inalum.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017: 476). Peneliti melakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina, dan PT Inalum yaitu dengan mengakses masing-masing *website* resmi milik perusahaan tersebut, kemudian peneliti memperoleh data dengan men-*download* laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perum Perhutani periode 2012-2017, PT Pertamina periode 2015-2020, dan PT Inalum periode 2015-2020.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	ROA	Mengukur kemampuan entitas bisnis memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

2	ROE	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 82).	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham}$	Rasio
3	<i>Current Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi dan Halim, 2016: 75).	$\begin{aligned} &Rasio\ Lancar \\ &= \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ Lancar} \end{aligned}$	Rasio
4	<i>Cash Ratio</i>	Menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan (Wardayani dan Wahyuni, 2016).	$\begin{aligned} &Cash\ Ratio \\ &= \frac{Kas\ atau\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar} \end{aligned}$	Rasio
5	DAR	Menghitung seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar hutang entitas bisnis berpengaruh pada pengelolaan aktiva (Aprianti, 2014: 461).	$\begin{aligned} &Debt\ to\ Assets\ Ratio \\ &= \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \end{aligned}$	Rasio
6	DER	Mengetahui total dana yang disediakan kreditor dengan pemilik entitas	$\begin{aligned} &Debt\ to\ Equity\ Ratio \\ &= \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \end{aligned}$	Rasio

		bisnis (Aprianti, 2014: 461).		
7	TAT	Menghitung efektivitas penggunaan total aktiva (Hanafi dan Halim, 2016: 76).	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
8	<i>Inventory Turnover</i>	Mengukur efektivitas manajemen persediaan (Hanafi dan Halim, 2016: 76).	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu teknik analisis sebuah data dengan teknik mengumpulkan data, mengelompokkan data, menjelaskan dan kemudian dianalisis sehingga menghasilkan gambaran dan informasi pada permasalahan yang diteliti. Berikut langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan Perum Perhutani periode sebelum ditunjuk sebagai *holding company*, yaitu 2012 hingga 2014 dan periode sesudah ditunjuk sebagai *holding company*, yaitu 2015 hingga 2017. PT Pertamina periode sebelum ditunjuk sebagai *holding company*, yaitu 2015 hingga 2017 dan periode sesudah ditunjuk sebagai *holding company*, yaitu 2018 hingga 2020, serta PT Inalum periode sebelum ditunjuk sebagai *holding company*, yaitu 2015 hingga 2017 dan periode sesudah ditunjuk sebagai *holding company*, yaitu 2018 hingga 2020.

2. Mereduksi data

Reduksi data merupakan langkah merangkum, menyeleksi hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, mencari tema dan konsepnya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017).

3. Melakukan perhitungan dengan analisis rasio

Analisis rasio adalah teknik memberikan data informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan berbagai angka antara neraca dan laporan laba-rugi (Hanafi dan Halim, 2016: 89). Ada empat macam rasio yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu rasio profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*), rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*).

4. Menganalisis kinerja keuangan menggunakan hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan dengan melakukan pengujian normalitas data dengan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Setelah itu menggunakan Uji Statistik *Paired-Sample T-test*.

5. Menyajikan data serta mendiskripsikan secara tersusun gambaran bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas periode sebelum dan sesudah ditunjuk sebagai *holding company*.

6. Menyusun kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* sesuai dengan hasil analisis yang sudah dijalankan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan gambaran mengenai hasil perolehan data-data dalam penelitian. Data diperoleh berdasarkan beberapa variabel rasio keuangan dan data laporan keuangan tahunan dari masing-masing objek yang diteliti, yaitu perusahaan BUMN yang termasuk dalam kategori *holding company*.

Data yang diperoleh merupakan gambaran secara umum mengenai kondisi keuangan dari perusahaan BUMN yang dibentuk sebagai *holding company*. Data tersebut adalah laporan keuangan tahunan, terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan variabel aspek keuangan berupa beberapa rasio dan pengujian statistik untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN yang dibentuk sebagai *holding company*.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Pengujian dan hasil analisis data kinerja keuangan Perum Perhutani, PT Pertamina, serta PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

4.2.1. Uji Normalitas Data Perum Perhutani

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Data Perum Perhutani

Rasio Keuangan	Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Hasil Pengujian
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Sebelum	0,281	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,405	0,05	Berdistribusi Normal

Rasio Keuangan	Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Hasil Pengujian
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Sebelum	0,512	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,401	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Current Ratio</i>	Sebelum	0,852	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,683	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Cash Ratio</i>	Sebelum	0,258	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,178	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Sebelum	0,749	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,884	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Sebelum	0,644	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,849	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	Sebelum	0,367	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,634	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Inventory Turnover (IT)</i>	Sebelum	0,891	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,988	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah, 2023

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa rasio-rasio yang dipakai sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor perhutanan periode sebelum dan sesudah pembentukan *holding* menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dikomparasikan dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, dan nilai-nilai pada sampel diasumsikan bersumber dari populasi dalam penelitian. Maka hipotesis kinerja keuangan dapat diuji dengan menggunakan *Paired-Sample T-Test* sebagai alat tes parametrik.

4.2.2. Uji Beda *Paired-Sample T-test* Perum Perhutani

Uji beda *Paired-Sample T-test* dipakai untuk melihat hasil pengujian perbedaan rata-rata dua sampel yang mempunyai hubungan. Hasil pengujian hipotesis kinerja keuangan Perum Perhutani yaitu sebagai berikut :

4.2.2.1 *Return On Asset (ROA)*

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROA Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROA Perum Perhutani

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_Sebelum	.0845	3	.00431	.00249
	ROA_Sesudah	-.0032	3	.08238	.04756

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- taile d)
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	ROA_S ebelum	.08771	.08056	.04651	-.11243	.28784	1.886	2	.200
	ROA_S esudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata ROA Perum Perhutani sebelum *holding* senilai 0,0845%, Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan hasil rata-rata ROA Perum Perhutani sesudah *holding* yaitu senilai -0,0032%. Hasil ini diartikan sesudah *holding* Perum Perhutani dalam mengelola asetnya kurang efisien untuk menghasilkan laba. Dari tabel *Paired Samples Test*

nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.200 > 0,05$) sehingga H_{1a} ditolak. Diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROA Perum Perhutani sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata ROA tidak terjadi penurunan yang signifikan pada kinerja keuangan Perum Perhutani sesudah pembentukan *holding*.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata ROA sesudah *holding* $-0,0032\%$ diartikan bahwa setiap Rp 100,- investasi yang dilakukan Perum Perhutani membukukan laba bersih Rp $-0,003,-$. Jumlah ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan atau perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba dikomparasikan jumlah aset perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan Perum Perhutani.

4.2.2.2 Return On Equity (ROE)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROE Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROE Perum Perhutani

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE_Sebelum	.1163	3	.01921	.01109
	ROE_Sesudah	-.0268	3	.18471	.10664

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	ROE_Sebelum	.14309	.17489	.10097	-.29135	.57753	1.417	2	.292

	ROE_S esudah								
--	-----------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata ROE Perum Perhutani sebelum *holding* senilai 0,1163%. Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan dengan rata-rata ROE Perum Perhutani sesudah *holding* yaitu senilai -0,0268%. Ini diartikan sesudah *holding* Perum Perhutani dalam mengelola asetnya kurang efisien untuk menghasilkan laba. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.292 > 0,05$) sehingga H_{1a} ditolak. Ini diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE Perum Perhutani sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata ROE tidak terjadi penurunan yang signifikan pada kinerja keuangan Perum Perhutani sesudah pembentukan *holding*.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata ROE sesudah *holding* senilai -0,0268% apabila dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan Perum Perhutani, disebabkan karena laba bersih Perum Perhutani mengalami penurunan atau perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba jika dikomparasikan jumlah modal yang dimiliki perusahaan periode sesudah *holding*.

4.2.2.3 *Current Ratio*

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Current Ratio* Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Current Ratio* Perum Perhutani

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CurrentR_Sebelum	3.7916	3	1.21339	.70055
	CurrentR_Sesudah	3.6281	3	.97377	.56221

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Current R_Sebelum	.16353	1.94377	1.12224	4.66505	4.99212	.146	2	.898
	Current R_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata *Current Ratio* Perum Perhutani sebelum *holding* senilai 3,7916%, nilai ini lebih besar bila dikomparasikan hasil rata-rata *Current Ratio* Perum Perhutani sesudah *holding* yaitu 3,6281%. Hasil ini diartikan sebelum *holding* Perum Perhutani dalam mengelola hutang jangka pendek lebih efisien atau diartikan Perum Perhutani sebelum melakukan *holding* lebih likuid. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.898 > 0,05$) sehingga H_{1b} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *Current Ratio* Perum Perhutani sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata *Current Ratio* Perum Perhutani terjadi penurunan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata *Current Ratio* sesudah *holding* 3,6281% diartikan bahwa setiap Rp 100,- hutang jangka pendek yang dilakukan Perum Perhutani dijamin dengan aset lancar Rp 3,628,-. Penurunan jumlah ini disebabkan karena utang jangka pendek perusahaan mengalami kenaikan atau utang jangka pendek lebih besar dikomparasikan jumlah aset lancar, sehingga Perum Perhutani kurang efisien dalam mengelola hutang jangka pendeknya.

4.2.2.4 Cash Ratio

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Cash Ratio* Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Cash Ratio* Perum Perhutani

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CashR_Sebelum	2.1360	3	.94006	.54275
	CashR_Sesudah	.7131	3	.41873	.24176

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CashR_Sebelum	1.42296	.72216	.41694	-.37098	3.21691	3.413	2	.076
	CashR_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata *Cash Ratio* Perum Perhutani sebelum *holding* senilai 2,1360%. Nilai ini lebih besar bila

dikomparasikan hasil rata-rata *Cash Ratio* Perum Perhutani sesudah *holding* yaitu 0,7131%. Hasil ini diartikan sebelum *holding* Perum Perhutani dalam mengelola hutang jangka panjang lebih efisien atau diartikan Perum Perhutani sebelum melakukan *holding* lebih likuid. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.076 > 0,05$) sehingga H_{1b} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *Cash Ratio* Perum Perhutani sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata *Cash Ratio* Perum Perhutani terjadi penurunan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata *Cash Ratio* sesudah *holding* 0,7131% diartikan bahwa setiap Rp 100,- hutang jangka panjang yang dilakukan Perum Perhutani dijamin dengan aset lancar Rp 0,713,-. Penurunan jumlah ini disebabkan karena utang jangka panjang perusahaan mengalami kenaikan atau utang jangka panjang lebih besar dikomparasikan jumlah aset lancar, sehingga Perum Perhutani kurang efisien dalam mengelola hutang jangka pendeknya.

4.2.2.5 *Debt Asset Ratio (DAR)*

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DAR Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DAR Perum Perhutani

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DAR_Sebelum	.2640	3	.08096	.04674
	DAR_Sesudah	.4678	3	.12840	.07413

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- taile d)
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR_S ebelum	-.20389	.20924	.12080	-.72367	.31588	-1.688	2	.234
	DAR_S esudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata DAR Perum Perhutani sebelum *holding* senilai 0,2640%. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata DAR Perum Perhutani sesudah *holding* yaitu 0,4678%. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.234 > 0,05$) sehingga H_{1c} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata DAR Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata DAR, Perum Perhutani tidak terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata DAR sesudah *holding* 0,4678% diartikan bahwa setiap nilai aset Rp 100,- hutang yang dilakukan Perum Perhutani senilai Rp 0,468,- atau 0,46% dari jumlah aset. Hal ini berarti bahwa dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan rata-rata lebih banyak bersumber dari hutang, sehingga pengaruh utang lebih besar terhadap aset yang dikelola perusahaan. Utang yang meningkat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang berisiko.

4.2.2.6 Debt Equity Ratio (DER)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DER Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DER Perum Perhutani

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_Sebelum	.3701	3	.15519	.08960
	DER_Sesudah	.9546	3	.47340	.27332

Paired Samples Test										
		Paired Difference					t	d	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	DER_Sebelum	-.58441	.62448	.36054	-	.96688	-1.621	2	.246	
	DER_Sesudah				2.13571					

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata DER Perum Perhutani sebelum *holding* senilai 0,3701%. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata DAR Perum Perhutani sesudah *holding* yaitu 0,9546%. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.246 > 0,05$) sehingga H_{1c} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata DER Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata DAR, Perum Perhutani terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata DER sesudah *holding* 0,9546% diartikan bahwa setiap nilai modal sendiri Rp 100,- hutang yang dilakukan Perum Perhutani senilai Rp 0,955,- atau 0,95% dari jumlah modal sendiri. Hal ini berarti bahwa dari jumlah aset uang dimiliki perusahaan rata-rata lebih banyak bersumber dari hutang, sehingga pengaruh utang lebih besar terhadap aset daripada modal sendiri yang dikelola perusahaan. Utang yang meningkat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang berisiko.

4.2.2.7 Total Asset Turnover (TATO)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* TATO Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* TATO Perum Perhutani

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	TATO_Sebelum	1.3698	3	.22706	.13109				
	TATO_Sesudah	1.4310	3	.71259	.41141				

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_Sebelum	-.06119	.74769	.43168	-1.91856	1.79617	-.142	2	.900
	TATO_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata TATO Perum Perhutani sebelum *holding* sebanyak 1,370 kali. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata TATO Perum Perhutani sesudah *holding* yaitu 1,431 kali. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.900 > 0,05$) sehingga H_{1c} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata TATO Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata TATO, Perum Perhutani tidak terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata TATO sesudah *holding* 1,431 kali diartikan bahwa ada perputaran jumlah aset yaitu 1,431 kali setiap Rp 1,00 aset yang dimiliki perusahaan yang bisa menghasilkan penjualan Rp 1,431. Peningkatan rata-rata TATO diartikan bahwa semakin baik suatu manajemen perusahaan atau pengelolaan jumlah aset perusahaan menunjukkan efektivitas untuk menghasilkan jumlah penjualan. Dilihat pada laporan keuangan Perum Perhutani, terbukti penjualan mengalami peningkatan.

4.2.2.8 *Inventory Turnover (IT)*

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* IT Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* IT Perum Perhutani

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	IT_Sebelum	11.2038	3	4.47419	2.58318
	IT_Sesudah	7.9024	3	4.32084	2.49464

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- taile d)
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_ Sebelu m TATO_ Sesuda h	3.3014 4	.27082	.15636	2.6287 0	3.9741 9	21.11 5	2	.002

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata IT Perum Perhutani sebelum *holding* sebanyak 11,204 kali. Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan hasil rata-rata IT Perum Perhutani sesudah *holding* yaitu 7,902 kali. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.002 < 0,05$) sehingga H_{1c} diterima. Diartikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan rata-rata IT Perum Perhutani sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata IT, Perum Perhutani tidak terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata IT sesudah *holding* 7,902 kali diartikan bahwa ada penurunan perputaran jumlah persediaan yaitu 7,902 kali. Penurunan rata-rata IT diartikan bahwa kurang baiknya suatu manajemen persediaan perusahaan atau pengelolaan jumlah persediaan perusahaan kurang efektif. Dilihat pada laporan keuangan Perum Perhutani, terbukti jumlah persediaan mengalami penurunan.

4.2.3. Uji Normalitas Data PT Pertamina

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Data PT Pertamina

Rasio Keuangan	Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Hasil Pengujian
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Sebelum	0,997	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,839	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Sebelum	0,989	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,839	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Current Ratio</i>	Sebelum	1,000	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,999	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Cash Ratio</i>	Sebelum	0,962	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,928	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Sebelum	0,790	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,990	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Sebelum	0,787	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,991	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	Sebelum	0,998	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,937	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Inventory Turnover (IT)</i>	Sebelum	0,909	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,844	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah, 2023

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa rasio-rasio yang dipakai sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor migas periode sebelum dan sesudah pembentukan *holding* menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dikomparasikan dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, dan nilai-nilai pada sampel diasumsikan bersumber dari populasi dalam penelitian. Maka hipotesis

kinerja keuangan dapat diuji dengan menggunakan *Paired-Sample T-Test* sebagai alat tes parametrik.

4.2.4. Uji Beda *Paired-Sample T-test* PT Pertamina

Uji beda *Paired-Sample T-test* dipakai untuk melihat hasil pengujian perbedaan rata-rata dua sampel yang mempunyai hubungan. Hasil pengujian hipotesis kinerja keuangan PT Pertamina yaitu sebagai berikut :

4.2.4.1 *Return On Asset (ROA)*

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROA PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROA PT Pertamina

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	ROA_Sebelum	.0481	3	.01699	.00981				
	ROA_Sesudah	.0673	3	.03571	.02062				

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- taile d)
					95% Confidence Interval of the Difference				
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	ROA_Sebelum	-.09122	.04037	.02331	-.11951	.08107	-.824	2	.496
	ROA_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata ROA PT Pertamina sebelum *holding* senilai 0,0481%, Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan hasil rata-rata ROA PT Pertamina sesudah *holding* yaitu senilai

0,0673%. Hasil ini diartikan sesudah *holding* PT Pertamina dalam mengelola asetnya kurang efisien untuk menghasilkan laba. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.496 > 0,05$) sehingga H_{1a} ditolak. Diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROA PT Pertamina sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata ROA tidak terjadi penurunan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Pertamina sesudah pembentukan *holding*.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata ROA sesudah *holding* 0,0673% diartikan bahwa setiap Rp 100,- investasi yang dilakukan PT Pertamina membukukan laba bersih Rp 0,070,-. Jumlah ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan atau perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba dikomparasikan jumlah aset perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan PT Pertamina.

4.2.4.2 Return On Equity (ROE)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROE PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROE PT Pertamina

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE_Sebelum	.1052	3	.03336	.01926
	ROE_Sesudah	.0673	3	.03571	.02062

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- taile d)
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_S ebelum	.03784	.04894	.02826	-.08373	.15941	1.339	2	.312
	ROE_S esudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata ROE PT Pertamina sebelum *holding* senilai 0,1052%. Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan dengan rata-rata ROE PT Pertamina sesudah *holding* yaitu senilai 0,0673%. Ini diartikan sesudah *holding* PT Pertamina dalam mengelola asetnya kurang efisien untuk menghasilkan laba. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.312 > 0,05$) sehingga H_{1a} ditolak. Ini diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE PT Pertamina sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata ROE tidak terjadi penurunan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Pertamina sesudah pembentukan *holding*.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata ROE sesudah *holding* senilai 0,0673% apabila dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan PT Pertamina, disebabkan karena laba bersih PT Pertamina mengalami penurunan atau perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba jika dikomparasikan jumlah modal yang dimiliki perusahaan periode sesudah *holding*.

4.2.4.3 Current Ratio

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Current Ratio* PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Current Ratio* PT Pertamina

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CurrentR_Sebelum	1.8385	3	.16334	.09430
	CurrentR_Sesudah	1.9044	3	.25074	.14476

		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Current R_Sebelum	-.06581	.22662	.13084	-.62876	.49714	-.503	2	.665
	Current R_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata *Current Ratio* PT Pertamina sebelum *holding* 1,8385% nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata *Current Ratio* PT Pertamina sesudah *holding* yaitu 1,9044%. Hasil ini diartikan sebelum *holding* PT Pertamina dalam mengelola hutang jangka pendek kurang efisien atau diartikan PT Pertamina sesudah melakukan *holding* lebih likuid. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.665 > 0,05$) sehingga H_{1b} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *Current Ratio* PT Pertamina

sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata *Current Ratio* PT Pertamina terjadi penurunan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata *Current Ratio* sesudah *holding* 1,9044% diartikan bahwa setiap Rp 100,- hutang jangka pendek yang dilakukan PT Pertamina dijamin dengan aset lancar Rp 1,904,-. Kenaikan jumlah ini disebabkan karena utang jangka pendek perusahaan mengalami penurunan atau utang jangka pendek lebih kecil dikomparasikan jumlah aset lancar, sehingga PT Pertamina lebih efisien dalam mengelola hutang jangka pendeknya.

4.2.4.4 Cash Ratio

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Cash Ratio* PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Cash Ratio* PT Pertamina

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CashR_Sebelum	.5225	3	.14506	.08375
	CashR_Sesudah	.7123	3	.19408	.11205

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CashR_ Sebelum	-.18978	.24880	.14365	-.80783	.42828	-1.321	2	.317
	CashR_ Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata *Cash Ratio* PT Pertamina sebelum *holding* senilai 0,5225%. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata *Cash Ratio* PT Pertamina sesudah *holding* yaitu 0,7123%. Hasil ini diartikan sebelum *holding* PT Pertamina dalam mengelola hutang jangka panjang kurang efisien atau diartikan PT Pertamina sesudah melakukan *holding* lebih likuid. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.317 > 0,05$) sehingga H_{1b} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *Cash Ratio* PT Pertamina sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata *Cash Ratio* PT Pertamina terjadi penurunan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata *Cash Ratio* sesudah *holding* 0,7123% diartikan bahwa setiap Rp 100,- hutang jangka panjang yang dilakukan PT Pertamina dijamin dengan aset lancar Rp 0,712,-. Kenaikan jumlah ini disebabkan karena utang jangka panjang perusahaan mengalami penurunan atau utang jangka panjang kecil besar dikomparasikan jumlah aset lancar, sehingga PT Pertamina lebih efisien dalam mengelola hutang jangka pendeknya.

4.2.4.5 Debt Asset Ratio (DAR)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DAR PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DAR PT Pertamina

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DAR_Sebelum	.5485	3	.02222	.01283
	DAR_Sesudah	.5417	3	.00671	.00387

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- taile d)
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR_S ebelum	.00482	.02224	.01284	-.05043	.06007	.376	2	.743
	DAR_S esudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata DAR PT Pertamina sebelum *holding* senilai 0,5485%. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata DAR PT Pertamina sesudah *holding* yaitu 0,5417%. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.743 > 0,05$) sehingga H_{1c} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata DAR PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata DAR, PT Pertamina tidak terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata DAR sesudah *holding* 0,5417% diartikan bahwa setiap nilai aset Rp 100,- hutang yang dilakukan PT Pertamina senilai Rp 0,542,- atau 0,54% dari jumlah aset. Hal ini berarti bahwa dari jumlah aset uang dimiliki perusahaan rata-rata lebih banyak bersumber dari hutang, sehingga pengaruh utang lebih besar terhadap aset yang dikelola perusahaan. Utang yang meningkat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang berisiko.

4.2.4.6 Debt Equity Ratio (DER)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DER PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DER PT Pertamina

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_Sebelum	1.2088	3	.11136	.06429
	DER_Sesudah	1.1823	3	.03185	.01839

		Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER_Sebelum	.02653	.11157	.06442	-.25064	.30369	.412	2	.720
	DER_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata DER PT Pertamina sebelum *holding* senilai 1,2088 %. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata DAR PT Pertamina sesudah *holding* yaitu 1,1823%. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.720 > 0,05$) sehingga H_{1c} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata DER PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata DAR, PT Pertamina terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata DER sesudah *holding* 1,1823% diartikan bahwa setiap nilai modal sendiri Rp 100,- hutang yang dilakukan PT

Pertamina senilai Rp 1,182,- atau 1,19% dari jumlah modal sendiri. Hal ini berarti bahwa dari jumlah aset uang dimiliki perusahaan rata-rata lebih banyak bersumber dari hutang, sehingga pengaruh utang lebih besar terhadap aset daripada modal sendiri yang dikelola perusahaan. Utang yang meningkat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang berisiko.

4.2.4.7 Total Asset Turnover (TATO)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* TATO PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* TATO PT Pertamina

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO_Sebelum	.8429	3	.07259	.04191
	TATO_Sesudah	.7695	3	.15257	.08808

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_Sebelum	.07341	.14694	.08483	-.29161	.43842	.865	2	.478
	TATO_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata TATO PT Pertamina sebelum *holding* sebanyak 0,8429 kali. Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan hasil rata-rata TATO PT Pertamina sesudah *holding* yaitu 0,7695 kali. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai

Pair 1	IT_Sebelum	-.82756	1.01988	.58883	- 3.36108	1.70596	- .1.405	2	.295
	IT_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata IT PT Pertamina sebelum *holding* sebanyak 8,1396 kali. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata IT PT Pertamina sesudah *holding* yaitu 8,9671 kali. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.295 > 0,05$) sehingga H_{1c} ditolak. Diartikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata IT PT Pertamina sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata IT, PT Pertamina terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata IT sesudah *holding* 8,9671 kali diartikan bahwa ada penurunan perputaran jumlah persediaan yaitu 8,9671 kali. Kenaikan rata-rata IT diartikan bahwa lebih baiknya suatu manajemen persediaan perusahaan atau pengelolaan jumlah persediaan perusahaan lebih efektif. Dilihat pada laporan keuangan PT Pertamina, terbukti jumlah persediaan mengalami kenaikan.

4.2.5. Uji Normalitas Data PT Inalum

Tabel 4.19

Hasil Uji Normalitas Data PT Inalum

Rasio Keuangan	Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Hasil Pengujian
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Sebelum	0,887	0,05	Berdistribusi Normal
	Sesudah	0,842	0,05	Berdistribusi Normal

Rasio Keuangan	Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	α	Hasil Pengujian
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Sebelum Sesudah	0,880 0,839	0,05 0,05	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
<i>Current Ratio</i>	Sebelum Sesudah	0,941 0,979	0,05 0,05	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
<i>Cash Ratio</i>	Sebelum Sesudah	0,999 0,902	0,05 0,05	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Sebelum Sesudah	0,918 0,971	0,05 0,05	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Sebelum Sesudah	0,922 0,999	0,05 0,05	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	Sebelum Sesudah	0,989 0,830	0,05 0,05	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal
<i>Inventory Turnover (IT)</i>	Sebelum Sesudah	0,857 0,804	0,05 0,05	Berdistribusi Normal Berdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah, 2023

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa rasio-rasio yang dipakai sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan periode sebelum dan sesudah pembentukan *holding* menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dikomparasikan dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, dan nilai-nilai pada sampel diasumsikan bersumber dari populasi dalam penelitian. Maka hipotesis kinerja keuangan dapat diuji dengan menggunakan *Paired-Sample T-Test* sebagai alat tes parametrik.

4.2.6. Uji Beda *Paired-Sample T-test* PT Inalum

Uji beda *Paired-Sample T-test* dipakai untuk melihat hasil pengujian perbedaan rata-rata dua sampel yang mempunyai hubungan. Hasil pengujian hipotesis kinerja keuangan PT Inalum yaitu sebagai berikut :

4.2.6.1 *Return On Asset (ROA)*

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROA PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROA PT Inalum

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA_Sebelum	.1317	3	.15340	.08857
	ROA_Sesudah	.0523	3	.05297	.03058

Paired Samples Test										
		Paired Difference					t	d	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	ROA_Sebelum	.07939	.13237	.07642	-.24943	.40820	1.039	2	.408	
	ROA_Sesudah									

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata ROA PT Inalum sebelum *holding* senilai 0,1317%, Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan hasil rata-rata ROA PT Inalum sesudah *holding* yaitu senilai 0,0523%. Hasil ini diartikan sesudah *holding* PT Inalum dalam mengelola asetnya kurang efisien untuk menghasilkan laba. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.408 > 0,05$) sehingga H_{1a} ditolak.

Diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROA PT Inalum sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata ROA tidak terjadi penurunan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Inalum sesudah pembentukan *holding*.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata ROA sesudah *holding* 0,0523% diartikan bahwa setiap Rp 100,- investasi yang dilakukan PT Inalum membukukan laba bersih Rp 0,053,-. Jumlah ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan atau perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba dibandingkan jumlah aset perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan PT Inalum.

4.2.6.2 Return On Equity (ROE)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROE PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* ROE PT Inalum

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	ROE_Sebelum	.1395	3	.16256	.09386				
	ROE_Sesudah	.1039	3	.10522	.06075				

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_Sebelum ROE_Sesudah	.03568	.11340	.06547	-.24602	.31738	.545	2	.640

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata ROE PT Inalum sebelum *holding* senilai 0,1395%. Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan dengan rata-rata ROE PT Inalum sesudah *holding* yaitu senilai 0,1039%. Ini diartikan sesudah *holding* PT Inalum dalam mengelola asetnya kurang efisien untuk menghasilkan laba. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.640 > 0,05$) sehingga H_{1a} ditolak. Ini diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata ROE PT Inalum sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata ROE tidak terjadi penurunan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Inalum sesudah pembentukan *holding*.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata ROE sesudah *holding* senilai 0,1039% apabila dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan PT Inalum, disebabkan karena laba bersih PT Inalum mengalami penurunan atau perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba jika dikomparasikan jumlah modal yang dimiliki perusahaan periode sesudah *holding*.

4.2.6.3 *Current Ratio*

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Current Ratio* PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Current Ratio* PT Pertamina

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CurrentR_Sebelum	9.0005	3	3.34054	1.92866
	CurrentR_Sesudah	2.1991	3	.36412	.21022

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- taile d)
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Current R_Sebe lum	6.8014 0	3.4084 9	1.9678 9	- 1.6657 5	.15.268 56	3.456	2	.074
	Current R_Sesu dah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata *Current Ratio* PT Inalum sebelum *holding* 9,0005% nilai ini lebih besar bila dikomparasikan hasil rata-rata *Current Ratio* PT Inalum sesudah *holding* yaitu 2,1991%. Hasil ini diartikan sebelum *holding* PT Inalum dalam mengelola hutang jangka pendek lebih efisien atau diartikan PT Inalum sebelum melakukan *holding* lebih likuid. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.074 > 0,05$) sehingga H_{1b} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *Current Ratio* PT Inalum sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata *Current Ratio* PT Inalum terjadi penurunan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata *Current Ratio* sesudah *holding* 2,1991% diartikan bahwa setiap Rp 100,- hutang jangka pendek yang dilakukan PT Inalum dijamin dengan aset lancar Rp 2,199,-. Penurunan jumlah ini disebabkan karena utang jangka pendek perusahaan mengalami kenaikan atau utang jangka

pendek lebih besar dikomparasikan jumlah aset lancar, sehingga PT Inalum kurang efisien dalam mengelola hutang jangka pendeknya.

4.2.6.4 Cash Ratio

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Cash Ratio* PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test Cash Ratio* PT Inalum

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	CashR_Sebelum	3.7147	3	2.92618	1.68943				
	CashR_Sesudah	.7354	3	.36455	.21048				

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	CashR_Sebelum	2.97933	3.27040	.188816	4.14479	11.10344	1.578	2	.255
	CashR_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata *Cash Ratio* PT Inalum sebelum *holding* senilai 3,7147%. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata *Cash Ratio* PT Inalum sesudah *holding* yaitu 0,7354%. Hasil ini diartikan sebelum *holding* PT Inalum dalam mengelola hutang jangka panjang kurang efisien atau diartikan PT Inalum sesudah melakukan *holding* lebih likuid. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.317 > 0,05$) sehingga H_{1b} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan rata-rata *Cash Ratio* PT Inalum sebelum dan sesudah *holding*. Dilihat dari rata-rata *Cash Ratio* PT Inalum terjadi penurunan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata *Cash Ratio* sesudah *holding* 0,7354% diartikan bahwa setiap Rp 100,- hutang jangka panjang yang dilakukan PT Inalum dijamin dengan aset lancar Rp 0,735,-. Penurunan jumlah ini disebabkan karena utang jangka panjang perusahaan mengalami kenaikan atau utang jangka panjang lebih besar dikomparasikan jumlah aset lancar, sehingga PT Inalum kurang efisien dalam mengelola hutang jangka pendeknya.

4.2.6.5 Debt Asset Ratio (DAR)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DAR PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DAR PT Inalum

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	DAR_Sebelum	.0486	3	.02207	.01274				
	DAR_Sesudah	.4886	3	.06501	.03753				

Paired Samples Test									
		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR_Sebelum	-.44010	.07643	.04413	-.62995	-.25024	-9.974	2	.010
	DAR_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata DAR PT Inalum sebelum *holding* senilai 0,0486%. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata DAR PT Inalum sesudah *holding* yaitu 0,4886%. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.010 < 0,05$) sehingga H_{1c} diterima. Diartikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan rata-rata DAR PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata DAR, PT Inalum tidak terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata DAR sesudah *holding* 0,4886% diartikan bahwa setiap nilai aset Rp 100,- hutang yang dilakukan PT Inalum senilai Rp 0,489,- atau 0,49% dari jumlah aset. Hal ini berarti bahwa dari jumlah aset uang dimiliki perusahaan rata-rata lebih banyak bersumber dari hutang, sehingga pengaruh utang lebih besar terhadap aset yang dikelola perusahaan. Utang yang meningkat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang berisiko.

4.2.6.6 *Debt Equity Ratio (DER)*

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DER PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* DER PT Inalum

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_Sebelum	.0514	3	.02414	.01394
	DER_Sesudah	.9919	3	.26797	.15471

Paired Samples Test

		Paired Difference					t	d f	Sig. (2- taile d)	
		Mean	Std. Deviati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	DER_S ebelum	-.94053	.27552	.15907	-	1.6249 7	-25609	-5.913	2	.027
	DER_S esudah									

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata DER PT Inalum sebelum *holding* senilai 0,0514%. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata DAR PT Inalum sesudah *holding* yaitu 0,9919%. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.027 < 0,05$) sehingga H_{1c} diterima. Diartikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan rata-rata DER PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata DAR, PT Inalum terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata DER sesudah *holding* 0,9919% diartikan bahwa setiap nilai modal sendiri Rp 100,- hutang yang dilakukan PT Inalum senilai Rp 0,992,- atau 0,99% dari jumlah modal sendiri. Hal ini berarti bahwa dari jumlah aset uang dimiliki perusahaan rata-rata lebih banyak bersumber dari hutang, sehingga pengaruh utang lebih besar terhadap aset daripada modal sendiri yang dikelola perusahaan. Utang yang meningkat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang berisiko.

4.2.6.7 Total Asset Turnover (TATO)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* TATO PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* TATO PT Inalum

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO_Sebelum	.4158	3	.14096	.08139
	TATO_Sesudah	.3232	3	.24648	.14231

		Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_Sebelum	.09259	.37500	.21651	-.83896	1.02413	.428	2	.711
	TATO_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata TATO PT Inalum sebelum *holding* sebanyak 0,4158 kali. Nilai ini lebih besar bila dikomparasikan hasil rata-rata TATO PT Inalum sesudah *holding* yaitu 0,3232 kali. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.711 > 0,05$) sehingga H_{1c} ditolak. Diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata TATO PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata TATO, PT Inalum tidak terjadi penurunan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata TATO sesudah *holding* 0,3232 kali diartikan bahwa ada perputaran jumlah aset yaitu 0,3232 kali setiap Rp 1,00 aset yang dimiliki perusahaan yang bisa menghasilkan penjualan Rp 0,323. Penurunan rata-rata TATO diartikan bahwa kurang baiknya suatu manajemen perusahaan atau pengelolaan jumlah aset perusahaan menunjukkan efektivitas yang kurang untuk menghasilkan jumlah penjualan. Dilihat pada laporan keuangan PT Inalum, terbukti penjualan mengalami penurunan.

4.2.6.8 Inventory Turnover (IT)

Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* IT PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding company* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji Statistik *Paired-Sample T-test* IT PT Inalum

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	IT_Sebelum	4.4413	3	2.25083	1.29952				
	IT_Sesudah	15.2550	3	17.38083	10.03482				

Paired Samples Test									
		Paired Difference					T	d f	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_Sebelum	-10.78372	18.94553	10.93821	-57.84702	36.27958	-.986	2	.428
	TATO_Sesudah								

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil pengujian *Paired Sample Statistics* menunjukkan hasil rata-rata IT PT Inalum sebelum *holding* sebanyak 4,4413 kali. Nilai ini lebih kecil bila dikomparasikan hasil rata-rata IT PT Inalum sesudah *holding* yaitu 15,2550 kali. Dari tabel *Paired Samples Test* nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.428 > 0,05$) sehingga H_1c ditolak. Diartikan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata IT PT Inalum sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Dilihat dari rata-rata IT, PT Inalum terjadi peningkatan yang signifikan sesudah pembentukan *holding* pada kinerja keuangannya.

Dari tabel di atas, perubahan rata-rata IT sesudah *holding* 15,2550 kali diartikan bahwa ada penurunan perputaran jumlah persediaan yaitu 15,2550 kali. Kenaikan rata-rata IT diartikan bahwa lebih baiknya suatu manajemen persediaan perusahaan atau pengelolaan jumlah persediaan perusahaan lebih efektif. Dilihat pada laporan keuangan PT Inalum, terbukti jumlah persediaan mengalami kenaikan.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan sektor perhutanan Perum Perhutani periode sebelum dan sesudah dibentuk sebagai *holding company* yang diukur dengan delapan rasio yaitu, ROA, ROE, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, DAR, DER, TATO menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Namun rasio *Inventory Turnover* menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan.
2. Kinerja keuangan perusahaan sektor migas PT Pertamina periode sebelum dan sesudah dibentuk sebagai *holding company* yang diukur dengan delapan rasio yaitu, ROA, ROE, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, DAR, DER, TATO dan *Inventory Turnover* menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan.
3. Kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan PT Inalum periode sebelum dan sesudah dibentuk sebagai *holding company* yang diukur dengan delapan rasio yaitu, ROA, ROE, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, TATO dan *Inventory Turnover* menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan, namun rasio DAR dan DER menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel dari penelitian ini hanya perusahaan *holding* di sektor perhutanan, migas, dan pertambangan.
2. Dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan hanya terdapat di perusahaan *holding* di sektor kehutanan dan pertambangan.

5.3. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang disampaikan di atas, penulis berusaha memberikan beberapa saran :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan yang sudah melakukan *holding*, sebaiknya mencermati dampak dari proses *holding* tersebut, agar kedepan kinerja perusahaan tetap stabil dalam mengelola aset, hutang, penjualan serta persediaan. Mengingat kinerja keuangan rata-rata masih kurang efisien dan efek dari *holding* yang belum tentu memberikan dampak yang baik untuk perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah periode penelitian dan variabel penelitian, serta meneliti kinerja keuangan perusahaan *holding* di sektor yang lain, sehingga dapat menilai kinerja keuangan dalam jangka yang panjang pada perusahaan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A.L, Darminto, Handayani, S.R. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2, No. 1.
- Aprianti, R. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, No. 454-468.
- Destiadi, A.R., Uchyani, R. (2010). Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEPA*, Vol. 7, No. 1, 60-72.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Kafi, M.S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, No. 49-60.
- Martani, Dwi dkk. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadra, Kalsum. (2021). Analisis Net Profit Margin dan Return On Equity Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal BONANZA*, Vol. 1, No. 1.
- Nuryanto, R., Tho'in, M., Wardani, H.K,. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 15, No. 01.
- Panggabean, Rosa. (2016). *Aturan dan Keuntungan "Holding Company"*. 1 Maret 2020. <http://www.gresnews.com/mobile/berita/tips/108619-aturan-dan-keuntungan-holding-company/>
- Perum Perhutani. *Laporan Keuangan Tahunan 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017*. (diakses di www.perhutani.co.id)

- Putra K, Dennis. (2019). *Profil Perusahaan Perum Perhutani*. 10 Februari 2020. <https://perhutani.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan-perum-perhutani>
- Pohan, Safriadi. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara, Vol. 1, No. 1*.
- PT Inalum. *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020*. (diakses di www.inalum.id)
- PT Pertamina. *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020*. (diakses di www.pertamina.com)
- Pratiwi, Sedana. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi
- Rahmad, Edy. (2012). *Holding BUMN, Membangun Kekuatan*. 10 Februari 2020. <https://bumn.go.id/perhutani/berita/2205>
- Ratnasari, Fitria. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 2*.
- Rizal, Dadang Kadarsyah. (2014). *Di Balik Kinerja dan Laba Perhutani Tahun 2013*. 13 Februari 2020. <https://perhutani.co.id/di-balik-kinerja-dan-laba-perhutani-tahun-2013>
- Robert Nyamao, N., Patrick, O., Simeyo, O., Nyanyuki, N.F. (2013). An Empirical Analysis of the Liquidity, Solvency and Financial Health of Small and Medium Sized Enterprises in Kisii Municipality, Kenya. *European Journal of Business and Management, Vol. 5, No. 8*.
- Saragih, Samdysara. (2018). *Kementerian BUMN Bantah Perhutani Merugi karena Jadi Holding Kehutanan*. 13 Februari 2020. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180410/309/782799/kementerian-bumn-bantah-perhutani-merugi-karena-jadi-holding-kehutanan>
- Simbolon, Ramadona. (2017). Aspek Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Sumatera Utara Periode 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 4, No. 3*.
- Sipayung J.F., Nasution, B., Siregar, M. (2013). Tinjauan Yuridis *Holdingisasi BUMN dalam Rangka Peningkatan Kinerja Menurut Perspektif Hukum Perusahaan*. *Transparency, Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 1, No. 1*.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Zakiyah. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(4).
- Syukro, Ridho. (2014). *Holding BUMN Perkebunan dan Kehutanan Diresmikan*. 10 Februari 2020. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/214483/holding-bumn-perkebunan-dan-kehutanan-diresmikan>
- Wardayani, Wahyuni. (2016). Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman, Vol. 4, No. 1*.
- Wijaya, Halim Putra. (2019). *Masa Depan Holding BUMN*. 13 Februari 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12869/Masa-Depan-Holding-BUMN.html>

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Oktober 2019				Februari 2020				Maret 2020				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x																								
2	Konsultasi		x		x		x		x		x		x		x		x		x		x		x		x				
3	Revisi Proposal									x	x	x	x																
4	Pengumpulan Data												x	x	x	x													
5	Analisis Data																x	x	x	x	x								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					x	x						
7	Pendaftaran Munaqosah																							x					
8	Munaqosah																									x			
9	Revisi Skripsi																									x	x		

Lampiran 2 Data Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Sektor Perusahaan	Tahun <i> Holding</i>
1	Perum Perhutani	Perhutanan	2014
2	PT Pertamina	Migas	2017
3	PT Inalum	Pertambangan	2017

Lampiran 3 Data Mentah Penelitian Kinerja Keuangan Perum Perhutani

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2012	202,149,873,704	2,443,860,869,378	0.082717423
2013	204,091,167,619	2,505,558,173,388	0.08145537
2014	370,365,176,940	4,139,503,817,320	0.089470911
2015	272,672,285,950	4,493,298,193,080	0.060684218
2016	-357,317,000,000	3,716,315,000,000	-0.096148201
2017	405,991,000,000	15,623,227,000,000	0.025986373

Tahun	Laba Bersih	Modal Saham	ROE
2012	202,149,873,704	1,825,838,244,545	0.110716201
2013	204,091,167,619	2,030,006,672,930	0.100537191
2014	370,365,176,940	2,689,291,636,381	0.137718488
2015	272,672,285,950	2,350,697,053,569	0.115996353
2016	-357,317,000,000	1,518,083,000,000	-0.235373823
2017	405,991,000,000	10,386,535,000,000	0.039088204

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2012	1,766,156,367,785	479,564,760,828	3.682831834
2013	1,708,443,563,636	337,920,923,456	5.055749571
2014	2,683,076,708,648	1,017,743,514,547	2.63629949
2015	2,589,193,606,229	937,865,986,545	2.760728764
2016	1,434,158,000,000	416,651,000,000	3.442108623
2017	3,334,336,000,000	712,246,000,000	4.681438716

Tahun	Kas/Setara Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2012	827,066,696,931	479,564,760,828	1.724619414
2013	1,085,287,572,232	337,920,923,456	3.211661359
2014	1,497,913,915,491	1,017,743,514,547	1.471799028

2015	612,549,413,592	937,865,986,545	0.653131068
2016	855,089,000,000	416,651,000,000	2.052290766
2017	1,130,681,000,000	712,246,000,000	1.587486627

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2012	615,173,803,524	2,443,860,869,378	0.251722105
2013	475,551,500,458	2,505,558,173,388	0.189798627
2014	1,450,212,180,939	4,139,503,817,320	0.350334785
2015	2,142,601,139,511	4,493,298,193,080	0.476843745
2016	2,198,232,000,000	3,716,315,000,000	0.591508524
2017	5,236,692,000,000	15,623,227,000,000	0.335186322

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2012	615,173,803,524	1,825,838,244,545	0.336926782
2013	475,551,500,458	2,030,006,672,930	0.234261053
2014	1,450,212,180,939	2,689,291,636,381	0.539254338
2015	2,142,601,139,511	2,350,697,053,569	0.911474805
2016	2,198,232,000,000	1,518,083,000,000	1.448031498
2017	5,236,692,000,000	10,386,535,000,000	0.504180846

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2012	3,555,951,151,000	2,443,860,869,378	1.455054662
2013	3,863,182,748,648	2,505,558,173,388	1.541845162
2014	4,604,886,285,832	4,139,503,817,320	1.112424698
2015	4,110,674,078,183	4,493,298,193,080	0.914845599
2016	3,689,192,000,000	3,716,315,000,000	0.992701641
2017	3,619,067,000,000	15,623,227,000,000	0.231646573

Tahun	Penjualan	Persediaan	IT
2012	3,555,951,151,000	539,660,874,850	6.589232825
2013	3,863,182,748,648	248,868,843,454	15.52296662
2014	4,604,886,285,832	400,448,624,462	11.49931853
2015	4,110,674,078,183	1,152,885,980,212	3.565551276
2016	3,689,192,000,000	302,218,000,000	12.20705583
2017	3,619,067,000,000	456,113,000,000	7.934584193

Lampiran 4 Data Mentah Penelitian Kinerja Keuangan PT Pertamina

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2015	21,632,445,000,000	682,783,545,000,000	0.031682728
2016	46,481,670,000,000	708,498,090,000,000	0.065605921
2017	36,105,180,000,000	768,203,550,000,000	0.046999496
2018	40,745,910,000,000	970,776,780,000,000	0.041972481
2019	39,275,790,000,000	1,006,296,120,000,000	0.039030052
2020	12,342,960,000,000	1,037,156,535,000,000	0.011900769

Tahun	Laba Bersih	Modal Saham	ROE
2015	21,632,445,000,000	292,128,570,000,000	0.07405111
2016	46,481,670,000,000	331,118,505,000,000	0.140377748
2017	36,105,180,000,000	357,395,310,000,000	0.101023094
2018	40,745,910,000,000	444,150,600,000,000	0.091738951
2019	39,275,790,000,000	468,292,215,000,000	0.08387026
2020	12,342,960,000,000	468,815,085,000,000	0.026327992

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2015	214,944,885,000,000	128,198,835,000,000	1.676652405
2016	243,614,805,000,000	121,607,340,000,000	2.003290303
2017	259,302,090,000,000	141,254,835,000,000	1.835704173
2018	347,313,060,000,000	209,593,230,000,000	1.657081481
2019	346,212,390,000,000	182,450,220,000,000	1.897571787
2020	346,178,925,000,000	160,385,565,000,000	2.158416969

Tahun	Kas/Setara Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2015	46,665,990,000,000	128,198,835,000,000	1.676652405
2016	78,877,890,000,000	121,607,340,000,000	2.003290303
2017	78,394,980,000,000	141,254,835,000,000	1.835704173
2018	136,684,680,000,000	209,593,230,000,000	1.657081481
2019	101,343,780,000,000	182,450,220,000,000	1.897571787
2020	149,055,480,000,000	160,385,565,000,000	2.158416969

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2015	390,654,975,000,000	682,783,545,000,000	0.572150542

2016	377,379,585,000,000	708,498,090,000,000	0.532647286
2017	410,808,240,000,000	768,203,550,000,000	0.534764829
2018	526,626,180,000,000	970,776,780,000,000	0.542479168
2019	538,003,905,000,000	1,006,296,120,000,000	0.534637761
2020	568,341,450,000,000	1,037,156,535,000,000	0.547980397

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2015	390,654,975,000,000	292,128,570,000,000	1.337270692
2016	377,379,585,000,000	331,118,505,000,000	1.139711551
2017	410,808,240,000,000	357,395,310,000,000	1.149450562
2018	526,626,180,000,000	444,150,600,000,000	1.185692826
2019	538,003,905,000,000	468,292,215,000,000	1.148863653
2020	568,341,450,000,000	468,815,085,000,000	1.212293435

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	626,440,200,000,000	682,783,545,000,000	0.917479931
2016	547,301,160,000,000	708,498,090,000,000	0.772480784
2017	644,389,875,000,000	768,203,550,000,000	0.838826994
2018	869,003,565,000,000	970,776,780,000,000	0.895163114
2019	818,769,855,000,000	1,006,296,120,000,000	0.813647036
2020	622,041,855,000,000	1,037,156,535,000,000	0.599756964

Tahun	Penjualan	Persediaan	IT
2015	626,440,200,000,000	65,926,020,000,000	9.50216925
2016	547,301,160,000,000	70,913,910,000,000	7.717825177
2017	644,389,875,000,000	89,514,405,000,000	7.198728238
2018	869,003,565,000,000	94,847,475,000,000	9.162115966
2019	818,769,855,000,000	88,399,980,000,000	9.262104528
2020	622,041,855,000,000	73,378,440,000,000	8.477174699

Lampiran 5 Data Mentah Penelitian Kinerja Keuangan PT Inalum

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2015	1,183,425,000,000	17,008,785,000,000	0.06957728
2016	7,462,080,000,000	24,352,380,000,000	0.306420974
2017	1,645,905,000,000	86,176,080,000,000	0.019099325
2018	13,157,784,000,000	148,193,505,840,000	0.088787858
2019	12,625,591,000,000	164,843,032,000,000	0.076591597
2020	-1,426,885,755,000	168,860,741,340,000	-0.00845007

Tahun	Laba Bersih	Modal Saham	ROE
2015	1,183,425,000,000	15,885,630,000,000	0.074496573
2016	7,462,080,000,000	22,992,000,000,000	0.324551148
2017	1,645,905,000,000	84,129,009,570,000	0.01956406
2018	13,157,784,000,000	86,221,228,785,000	0.152604923
2019	12,625,591,000,000	71,790,778,000,000	0.175866474
2020	-1,426,885,755,000	84,453,166,455,000	-0.01689559

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2015	10,779,495,000,000	848,205,000,000	12.70859639
2016	10,306,995,000,000	1,277,700,000,000	8.066834938
2017	11,416,290,000,000	1,833,585,000,000	6.226212584
2018	45,085,189,000,000	19,951,262,000,000	2.259766274
2019	43,665,723,000,000	24,144,410,000,000	1.808523091
2020	25,064,902,470,000	9,910,412,010,000	2.529148379

Tahun	Kas/Setara Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2015	5,685,360,000,000	848,205,000,000	6.702813589
2016	4,582,740,000,000	1,277,700,000,000	3.586710495
2017	1,567,095,000,000	1,833,585,000,000	0.854661769
2018	9,074,094,570,000	19,951,262,000,000	0.454813062
2019	14,581,691,000,000	24,144,410,000,000	0.603936522
2020	11,371,728,150,000	9,910,412,010,000	1.147452612

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2015	1,123,155,000,000	17,008,785,000,000	0.066033817

2016	1,360,380,000,000	24,352,380,000,000	0.055862302
2017	2,047,070,325,000	86,176,080,000,000	0.023754507
2018	61,972,277,055,000	148,193,505,840,000	0.418184837
2019	90,052,254,000,000	164,843,032,000,000	0.546290935
2020	84,677,574,885,000	168,860,741,340,000	0.501463953

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2015	1,123,155,000,000	15,885,630,000,000	0.070702578
2016	1,360,380,000,000	22,992,000,000,000	0.059167537
2017	2,047,070,325,000	84,129,009,570,000	0.024332514
2018	61,972,277,055,000	86,221,228,785,000	0.718758917
2019	90,052,254,000,000	71,790,778,000,000	1.254370777
2020	84,677,574,885,000	84,453,166,455,000	1.002657194

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	7,359,390,000,000	17,008,785,000,000	0.432681699
2016	6,505,230,000,000	24,352,380,000,000	0.267129127
2017	47,184,283,000,000	86,176,080,000,000	0.547533411
2018	65,277,429,000,000	148,193,505,840,000	0.440487784
2019	80,628,662,000,000	164,843,032,000,000	0.489123871
2020	6,749,148,930,000	168,860,741,340,000	0.039968727

Tahun	Penjualan	Persediaan	IT
2015	7,359,390,000,000	2,128,890,000,000	3.456914167
2016	6,505,230,000,000	2,282,235,000,000	2.850376933
2017	47,184,283,000,000	6,724,621,000,000	7.016645696
2018	65,277,429,000,000	10,314,631,000,000	6.328624747
2019	80,628,662,000,000	2,287,133,715,000	35.25314741
2020	6,749,148,930,000	1,648,816,440,000	4.093329473

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Hamid Hanafi Sasono Adi
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 17 Juni 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Anggorosari RT 08 RW 01 Pulisen Boyolali
No. HP : 0823-1323-7600
E-mail : hamidhanafi123@gmail.com
Instagram : @hamid.hanafi_
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Pulisen Boyolali 2004 - 2010
2. MTs Negeri 3 Boyolali 2010 - 2013
3. MA Negeri 1 Boyolali 2013 - 2016
4. UIN Raden Mas Said Surakarta 2016 - 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hamid Hanafi Sasono Adi
NIM : 165221064
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Periode Sebelum dan Sesudah *Holding Company*
Paper ID : 20988207751
Date : 22-05-2023
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 19%



Sukoharjo, 22 Mei 2023

Farah Nilawati, S.Sos.I
NIK.198906072018102003

ev.turnitin.com/app/carta/en_us/?o=2098820775&u=1129733139&lang=en_us&s=1



Hamid H Aks Rev_Hamid H AKS_Skripsi

14 of 87

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Analisis kinerja keuangan memiliki sisi urgensi pada suatu entitas bisnis dalam penilaian kondisi kesehatan keuangannya. Hal ini merupakan suatu indikator bahwa kesehatan entitas bisnis tidak diukur dari wujud fisiknya saja. Namun, perkembangan kinerja entitas bisnis juga dilihat dalam aspek keuangannya. Dengan melihat aspek tersebut dapat dilakukan evaluasi kebijakan suatu entitas bisnis apakah sudah tepat atau belum (Simbolon, 2017: 11).

Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan, melihat banyak entitas bisnis yang akhirnya bangkrut disebabkan karena kondisi kesehatan keuangan yang kurang baik. Melalui analisis kinerja keuangan, entitas bisnis dapat melakukan penyusunan strategi guna memaksimalkan kinerjanya sehingga perusahaan



Match Overview

19%

Rank	Source	Similarity
1	Submitted to Universitas ... Student Paper	2%
2	eprints.iain-surakarta.a... Internet Source	2%
3	id.booksc.org Internet Source	2%
4	Submitted to Udayana ... Student Paper	1%
5	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.a... Internet Source	1%
7	jurnal.lp2msasbabel.ac... Internet Source	<1%

Dihubur: 11:38:25 Masih 01:04:02